

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-IKHLAS DALAM RITUAL KEMATIAN (Kajian Living Qur'an di Kelurahan Muara Kulam, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S.I) Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Oleh:
MUALIMIN
NIM: 301171150

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN
THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2021**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Dr. H. Muh. Nurung, Lc.,M.A

Jambi, 10 Mei 2021

Zaki Mubarak, M.Ag

Alamat : Fak. Ushuluddin dan
Studi Agama UIN STS Jambi
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian KM. 16
Simp. Sungai Duren
Kab. Muaro Jambi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fak. Ushuluddin
dan Studi Agama
UIN STS Jambi
di-
JAMBI

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara (Mualimin) dengan judul **“Tradisi Pembacaan Surah Al-Ikhlash dalam Ritual Kematian (kajian living Qur’an di Kelurahan Muara Kulam, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan)”** telah dapat diajukan untuk dimunaqashahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Jurusan (Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam

Pembimbing I

Dr. H. Muh. Nurung, Lc.,M.A

NIP.197005152001121003

Pembimbing II



Zaki Mubarak, M.Ag

NIP.199003132019031016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Mualimin
Nim : 301171150
Tempat/tanggal lahir : Muara Kulam, 19 juli 1999
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Masjid Darul Muttaqien, RT. 01, Kelurahan Bagan Pete
Kota Jambi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Tradisi Pembacaan Surah Al-Ikhlâs Dalam Ritual Kematian (Kajian living Qur'an di Kelurahan Muara Kulam, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan)"**, benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah di sebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS JAMBI, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Jambi, 10 Mei 2021

Penulis,


Mualimin
NIM 301171150

iii

iii

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PENGESAHAN

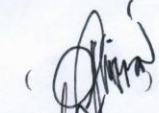


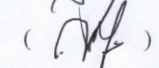
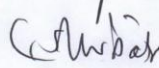

Skripsi yang ditulis oleh Mualimin NIM 301171150 dengan judul "Pembacaan Surah Al-Ikhlas dalam Ritual Kematian (Kajian Living Qur'an di Kelurahan Muara Kulam, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan)" yang dimunaqasahkan oleh Sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 09 Juni 2021
Jam : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

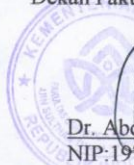
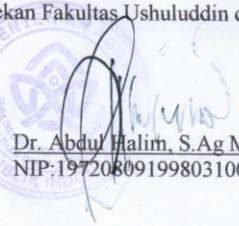
Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang Munaqasah di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Jambi, 09 Juni 2021

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: <u>Dr. Abdul Halim, S.Ag., M.Ag</u> NIP. 197208091998031003	()
Sekretaris Sidang	: <u>Ahmad Syafriadi, S.Ag</u> NIP. 197704012007011029	()
Penguji I	: <u>Drs. Mohd. Yusuf HM., M.Ag</u> NIP. 196801051994031005	()
Penguji II	: <u>Ahmad Taufik, M.Ag</u> NIP. 199010082019031014	()
Pembimbing I	: <u>Dr. H. Muh Nurung, Lc., M.A</u> NIP. 197005152001121002	()
Pembimbing II	: <u>Zaki Mubarak, M.Ag</u> NIP. 199003132019031016	()

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Abdul Halim, S.Ag M.Ag
NIP:197208091998031003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MOTTO

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ : «أَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ» قالوا : "وكيف يَقْرَأُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ" قال : قَالَ «(قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) تَعْدِلُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ

“Dari Abu darda’ dari Nabi Muhammad SAW bertanya “apakah kamu tidak mampu membaca sepertiga Al-qur’an dalam semalam?”, orang-orang menjawab: “bagaimana kami membaca sepertiga Al-qur’an semalam?” Rasulullah bersabda: *Qul huwallahu ahad* menyamai sepertiga Al-qur’an.”(HR. Muslim.)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ayat Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat tepatnya di Kelurahan Muara Kulam, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. Tradisi ini telah dilakukan oleh masyarakat secara turun-temurun, yang mana tradisi tersebut berupa pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian dengan menggunakan batu kerikil, hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengungkapkan makna dari tradisi tersebut, baik dari segi proses pelaksanaannya, landasan, tujuan dan manfaat dari tradisi tersebut.

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan Living Qur'an dan fenomenologi. dan penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi penulis berhadapan langsung dengan responden untuk mengumpulkan data-data informasi yang dibutuhkan, kemudian setelah data-data terkumpul penulis mendeskripsikan yang kemudian di olah dalam tahap analisis hasil pembahasan.

Hasilnya Peneliti menemukan alasan mengapa masyarakat melaksanakan tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian dengan menggunakan batu kerikil sebagai media hitung dalam pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian, dikarenakan batu berikil mudah untuk didapatkan. Sedangkan masyarakat memilih surah Al-Ikhlas dalam prosesi ritual kematian, hal ini didasari karna surah Al-Ikhlas memiliki banyak sekali keutamaan, masyarakat memahami bahwa membaca surah Al-Ikhlas ini bacaannya sedikit namun pahalanya banyak.

Kata kunci: *Tradisi, Ritual Kematian, Living Qur'an dan Surah Al-Ikhlas*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Kedua orang tuaku, ayah Muhamad Yusuf dan ibu Syaripah, adik-adikku
Hasanal Bulqiah dan Khairunnisa, dan semua keluarga ku yang lainnya. Kalian
adalah orang-orang yang selalu mensupport dari awal hingga akhir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Assalamu'laikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Tradisi Pembacaan Surah Al-Ikhlas Dalam Ritual Kematian (kajian living Qur’an di Kelurahan Muara Kulam, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan)”**. Shalawat beserta salam tak lupa kita curahkan kepada ruh junjungan alam yaitu Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafa’atnya kelak di hari akhir. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dalam Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, masukan, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati Penulis banyak berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'adi Asy'ari, MA.,Ph.D Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memeberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini
2. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, SE.,M.EI, Bapak Dr. As'ad Isma, M.Pd, dan Bapak Dr. Bahrul Ulum, S,Ag.,MA. Selaku Wakil Rektor I,II dan III Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
3. Bapak Dr. Abdul Halim, S.Ag., M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Jambi Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
4. Bapak Dr. Masiyan M.Ag, Bapak Dr. Edy Kusnadi, S.Ag., M.Phil., Bapak Dr. M. Ied Al-Munir, M.Ag, M. Hum selaku wakil dekan I, II dan III Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Bapak Dr. Bambang Husni Nugroho, S. Th.I.,M.H.I., Bapak Ahmad Mustanirudin, M.Ud., selaku Ketua Prodi dan Sekretaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Bapak Dr. H. Muh. Nurung, Lc., M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Zaki Mubarak, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis, dengan sabar mendengarkan keluhan penulis mengenai kendala-kendala yang di dapatkan selama penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Abdul Halim, S.Ag. M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, terimah kasih banyak atas ilmu yang telah di berikan selama duduk dibangku perkuliahan semoga dapat menjadi bekal bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu tersebut menjadi suatu yang bermanfaat
9. Seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
10. Kepala Perpustakaan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Beserta Stafnya Serta Kepala Perpustakaan Wilayah Kota Jambi.
11. Teman-teman jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, teman-teman seperjuangan di kampus tercinta, terimah kasih sedalam-dalamnya atas semangat dan dukungan dari kalian, sehingga penulis dapat terus optimis dalam menyelesaikan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Penulis ucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga ALLAH SWT melimpahkan ridha dan keberkahan-Nya dalam kehidupan kita.

Jambi, 10 Mei 2021

Penulis

Muallimin

NIM. 301171150

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERTNYATAAN ORISINALISASI SKRIPSI	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kerangka Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	13
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	17
H. Study Relevan	20
BAB II PROFIL/GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Profil Kel. Muara Kulam.....	23
B. Gambaran geografi Kel, Muara Kulam.....	24
C. Visi, Misi dan Tujuan Kel. Muara Kulam.....	25

BAB III PROSESI PEMBACAAN SURAH AL-IKHLAS DALAM RITUAL KEMATIAN DI KELURAHAN MUARA KULAM

D. Kondisi sosial kebudayaan dan keagamaan 26

A. Sejarah Pembacaan Surah Al-Ikhlash Dalam Tradisi Ritual Kematian di Kelurahan Muara Kulam..... 31

B. Landasan Pembacaan Surah Al-Ikhlash Dalam Ritual Kematian di Kelurahan Muara Kulam 34

C. Proses Pembacaan Surah Al-Ikhlash Dalam Ritual Kematian di Kelurahan Muara Kulam 44

BAB IV TUJUAN DAN MANFAAT PEMBACAAN SURAH AL-IKHLAS DALAM RITUAL KEMATIAN

A. Tujuan Pembacaan Surah Al-Ikhlash Dalam Ritual Kematian di Kelurahan Muara Kulam 48

B. Manfaat Pembacaan Surah Al-Ikhlash Dalam Ritual Kematian di Kelurahan Muara Kulam 50

C. Fadilah surah Al-Ikhlash 52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 60

B. Saran..... 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Gambaran Geografis Kelurahan Muara Kulam	25
Tabel 2.2: Jumlah Penduduk Kelurahan Muara Kulam	27
Tabel 2.3: Tempat Peribadatan Kelurahan Muara Kulam	28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

TRANSLITERASI

A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	‘	ط	t}
ب	B	ظ	z{
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	T}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	ه	H
س	S	و	W
ش	Sh	ء	,
ي	s}	ئ	Y

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ض	d{		
---	----	--	--

B. Vokal Dan Harakat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ا	a	اى	I
ا	U	اى	A	او	Aw
ا	I	او	U	اى	Ay

C. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ini ada tiga macam :

1. *Ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.

Arab	Indonesia
صلاة	Salah
مرأة	Mir'ah

2. *Ta'Marbutah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, maka transliterasinya adalah /t/.

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wiza rat al-Tarbiyah
مرأة الزمن	Mir'a al-zaman



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. *Ta' Marbutah* yang berharakat tanwin maka transliterasinya adalah /tan/tin/tun/.

Arab	Indonesia
فجاءة	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan masyarakat yang majemuk dan terkenal dengan negara yang kaya akan keberagamannya. Terdiri dari berbagai macam agama, suku, budaya, ras dan etnis yang tersebar di berbagai penjuru wilayah Indonesia. Memiliki bentuk geografis yang variatif mulai dari pegunungan, pesisir, pedesaan hingga perkotaan sangat berpengaruh dengan terbentuknya peradaban di setiap daerah. Sehingga peradaban tersebut membuat masyarakat Indonesia memiliki keunikan masing-masing dalam setiap kebudayaan yang dimilikinya. Hal ini tidak dapat lepas dari tradisi yang mengakar dan adat kebiasaan yang masih terjaga.¹

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat jibril AS, yang tertulis dalam *mashahif*, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah, yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan di tutup dengan surah An-Nas.²

Al-Qur'an melewati berbagai cara untuk mengantarkan manusia pada titik sempurna kemanusiaanya yaitu dengan mengemukakan kisah simbolik atau faktual. Kitab suci Al-Qur'an tetap menampilkan kisah "kelemahan manusia" akan tetapi digambarkan dengan kalimat yang indah dan sopan yang tidak mengundang tepuk tangan, atau menimbulkan potensi negatif, tetapi

¹Misbah Khudri Dan Muhammad Radya Yudiantasa "Tradisi Makkuluhuwallah Dalam Ritual Kematian Suku Bugis Studi Living Qur'an Tentang Pembacaan Surat Al-Ikhlâs", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, III, No.2 (2018), 229.

² Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis* (Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul "At-Tibyan Fi Ulumul Qur'an" oleh Muhammad Qadirun Nur, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), 3.

untuk menggaris bawahi dampak buruk kelemahan itu, atau menggambarkan saat dalam kesadaran manusia menghadapi godaan nafsu dan setan.³

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan akan mendapatkan pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an. Bahkan Rasulullah SAW mengatakan dalam sabdanya bahwa orang yang membaca satu huruf dari ayat Al-Qur'an akan diberi balasan oleh Allah 10 kali lipat. Sebagaimana disebutkan di dalam hadits riwayat tirmidzi Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Dari Abdullah bin masu'd dia berkata, nabi telah bersabda, barang siapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur'an), Allah akan membalasnya 10 kali lipat, bukanlah yang dimaksud Alim-Lam-Mim itu satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan mim satu huruf”. (H.R. Tirmidzi).⁴

Setiap muslim berkeyakinan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup.⁵ Kewajiban Sebagai manusia untuk berinteraksi dengan baik terhadap Al-Qur'an yaitu dengan memaknai dan menafsirkannya. Tidak ada usaha yang lebih baik dari pada usaha manusia untuk mengetahui kehendak Allah SWT. Dan Allah menurunkan kitab-kitabnya agar manusia tadabbur memahami rahasia-rahasianya, serta mengeksplorasi mutiara-mutiara terpendam.⁶

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

³M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an, Tafsir maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2004), 11.

⁴Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Mukhtashar Shahih Muslim 1*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), 237.

⁵Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qura'n dan Hadis*, (Yogyakarta:TH-pres,2007), 11.

⁶M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an, Tafsir maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2004), 174.

Masyarakat Indonesia khususnya umat Islam sangat respek dan perhatian terhadap kitab sucinya, dari generasi ke generasi dan berbagai kalangan kelompok keagamaan usia dan etnis, fenomena yang terlihat jelas yang bisa kita ambil beberapa kegiatan yang mencerminkan *everyday life of living the Qur'an*, salah satunya yaitu Al-Qur'an yang senantiasa dibaca dalam acara kematian seseorang, bahkan pasca kematian dalam tradisi "yasinan" dan "tahlil" selama 7 hari dan peringatan 40, 100, 1000 hari dan sebagainya.

Sebagai pedoman utama dalam kehidupan, Al-Qur'an senantiasa dibaca dan dijaga oleh umat Islam. Karena Ia memiliki berbagai keutamaan, dalam bahasa literatur klasik disebut dengan *fadhail* yang merupakan bentuk jama' dari *fadhilah*. *Fadhail Al-Qur'an* adalah keutamaan, kelebihan dan keuntungan yang di peroleh oleh seseorang yang mendekatinya. Keuntungan ini dapat berupa keuntungan di akhirat atau keuntungan yang bersifat duniawi bagi pembacanya.⁷

Al-Qur'an ibaratkan telaga yang dipenuhi mata air di dalamnya, dan senantiasa terbuka bagi siapapun yang ingin meneguknya untuk melepas dahaga ketika cuaca yang sangat panas. Seperti itulah Al-Qur'an yang sangat murni dan luas dan siap dihidangkan bagi siapapun yang membutuhkannya, Siapapun yang bergetar hatinya untuk mempelajarinya, sungguh Allah akan sangat sudi menuangkan tetesan air tersebut. Sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Qamar, ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran". (QS. Al-Qamar:54).⁸

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁷Ahmad Rafiq, "*fadhail al-Qur'an*" dalam Abdul Mustakim dkk, *Melihat Kembali Studi al-Qur'an: Gagasan dan Tren Terkini* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 15.

⁸Tim Penterjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2012), 529.

Di kalangan muslim membaca Al-Qur'an kadang dilakukan sendiri dan kadang pula dilakukan bersama-sama. Namun ada suatu individu atau kelompok yang mengkhususkan membaca surah tertentu dalam Al-Qur'an pada waktu tertentu dan dan tempat-tempat tertentu pula, dengan hal ini patut di gali informasi tentang latar belakang, motivasi, obsesi, harapan, tujuan, serta pencapaian yang mungkin di alami oleh yang bersangkutan.⁹

Seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya memiliki adat atau tradisi dimana hal tersebut dilakukan pada hal-hal tertentu saja. Berbagai macam tradisi antara lain tradisi menikah, kehamilan sampai melahirkan, termasuk di antaranya tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian di kel. Muara Kulam Muratar. Dan masih banyak tradisi lainnya.

Berkaitan dengan prosesi tahlilan, ada beberapa surah dan ayat Al-Qur'an yang dibaca didalamnya yaitu, surah Al-Ikhlas, Al-Falaq, Al-Fatihah, Al-Baqarah ayat 1-5, Al-Baqarah ayat 255, dan penutup surah Al-Baqarah. Keseluruhannya dibaca satu kali, kecuali surah Al-Ikhlas yang dibaca sebanyak tiga kali. Tata urutan ini lazim dikenal dalam buku yasin dan tahlil yang berkembang di masyarakat. Yasin dan tahlil juga sering dimuat dalam sebuah buku kumpulan *do'a* dan *zikir* yang diterbitkan oleh kalangan tertentu, seperti buku *risalah a'maliyah*.

Keistimewaan surah Al-Ikhlas yang menjadi alasan kenapa ada perbedaan jumlah pembacaan, karena sangat istimewa sebagaimana disebutkan di dalam hadis riwayat muslim yang berbunyi:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ : «أَيَعِجْزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ» قَالُوا : «وَكَيْفَ يَقْرَأُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ» قَالَ : قَالَ : «قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ» تَعَدِلُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁹Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qura'n dan Hadis*, (Yogyakarta:TH-pres,2007), 14-15.

“Dari abu Darda, Nabi Muhammad SAW bertanya “apakah kamu tidak mampu membaca sepertiga Al-qur’an dalam semalam?”, orang-orang menjawab: “bagaimana kami membaca sepertiga Al-qur’an semalam?” Rasulullah bersabda: *Qul huwallahu ahad* menyamai sepertiga Al-qur’an.”(HR. Muslim.)¹⁰

Pembacaan surah Al-Ikhlas sebanyak tiga kali dalam prosesi tahlilan, seakan menjadi sebuah keharusan. Namun di masyarakat Kel. Muara Kulam, Kec. Ulu Rawas, Kab. Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. Ada praktik membaca surah Al-Ikhlas dengan jumlah yang sangat banyak, yang mana proses pelaksanaannya yaitu berjamaah mendatangi rumah duka pada malam pertama hingga malam ke 7 setelah kematian, dan pihak keluarga yang berduka memberikan atau menyiapkan batu kerikil yang digunakan sebagai media hitung. Jadi setiap jamaah membaca surah Al-Ikhlas sebanyak batu kerikil yang diberikan pihak keluarga, maka satu batu kerikil memiliki asma’ Al-Ikhlas yang dibacakan jamaah, batu yang sudah dibacakan surah Al-Ikhlas dikumpulkan sampai pada hari ke 7, batu tersebut dipergunakan untuk diletakkan di atas kuburan, masyarakat setempat berkeyakinan bahwa batu yang sudah dibacakan surah Al-Ikhlas tersebut mampu meringankan siksa bagi si mayit di dalam kubur.¹¹

Pembacaan surah Al-Ikhlas yang sangat banyak dengan menggunakan batu kerikil sebagai media hitung, merupakan respon masyarakat terhadap teks Al-Qur’an yang dijumpai dalam kehidupan. Dengan adanya fenomena tersebut, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

¹⁰ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Mukhtashar Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 1086

¹¹ Abdul wahid, Tokoh Masyarakat Kelurahan Muara Kulam, Wawancara Dengan Penulis, 12 Agustus 2020, Kabupaten Muratara, Rekaman Audio.

makna yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Hal menarik yang menjadikan peneliti tertarik dengan fenomena tersebut karena para jamaah membaca surah Al-Ikhlas dengan jumlah yang sangat banyak, dan juga praktiknya sangatlah unik, yakni surah Al-Ikhlas dibaca dengan menggunakan batu kerikil sebagai alat hitung. Tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas untuk mendoakan orang yang meninggal sudah umum dilakukan, akan tetapi sangat sedikit masyarakat yang mengetahui sejarah, dasar-dasar, dan tujuannya terutama kaum remaja.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pokok yang di angkat dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana living qur'an terhadap pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian bagi masyarakat Kel. Muara Kulam Muratara?* Dalam upaya mengkongkretkan pokok masalah tersebut, maka dapat ditarik beberapa masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa dasar pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian di Kel. Muara Kulam Muratara?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian di Kel. Muara Kulam Muratara?
3. Apa tujuan dan manfaat pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian di Kel. Muara Kulam Muratara?

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian, agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas dan tepat pada sasaran pokok pembahasan, maka peneliti memberikan batasan masalah ini hanya terfokus pada dasar pembacaan, proses pembacaan, tujuan dan

manfaat pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian, yang terjadi pada masyarakat di Kel. Muara Kulam Muratara.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa dasar pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian di kel. Muara Kulam Muratara.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian di kel. Muara Kulam Muratara.
3. Untuk mengetahui tujuan dan manfaat pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian di kel. Muara Kulam Muratara.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah secara umum diharapkan dapat meramalkan wacana keilmuan dan secara khususnya dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang Al-Qur'an dan tafsir dalam kajian living qur'an.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan teoritis yang digunakan dalam melakukan penelitian. Kerangka teori yang di bangun harus bisa mengarahkan penelitian pada alur-alur pemikiran yang baik dan benar sebagai suatu teori. Artinya kerangka teori tidak hanya memuat teori-teori atau konsep secara deskriptif (defenisi konseptual), namun harus dapat di terjemahkan dalam bahasa operasional hingga dapat digunakan sebagai tolak ukur atau instrument pengukuran sebagai masalah dalam penelitian.¹²

Secara akademis penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi rutinitas pembacaan surah Al-Qur'an dalam ritual kematian di kel. Muara Kulam, sedangkan secara sosial penelitian ini memperkenalkan suatu

¹²Mohd. Arifullah , dkk. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuludin IAIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi* (Jambi: Fakultas Ushuludin IAIN STS Jambi, 2016), 57.

kebiasaan yang ada dalam fenomena kehidupan sosial masyarakat kel. Muara Kulam terkait kehadiran Al-Qur'an di kehidupan masyarakat muslim.

Ada beberapa definisi terminologis yang digunakan dan perlu dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Living Qur'an

Istilah living qur'an dalam kajian islam seringkali diartikan dengan Al-Qur'an yang hidup . kata living sendiri diambil dari bahasa inggris yang dapat memiliki arti ganda. Arti pertama yaitu yang hidup dan arti kedua yaitu menghidupkan, atau dalam bahasa arab biasanya disebutkan dengan istilah *al-hayy dan ihya'*. Dalam hal ini living qur'an berarti dapat diterjemahkan dengan *Al-Qur'an al-hayy* dan dapat pula dialihbahasakan menjadi *ihya' Al-Qur'an*.¹³

Secara terminologis living qur'an adalah ilmu yang mengkaji tentang praktik Al-Qur'an dan hadis. Dengan kata lain ialah ilmu ini mengkaji Al-Qur'an dan hadis dari sebuah realita, bukan kajian dari ide yang muncul dari penafsiran teks Al-Qur'an dan hadis. Kajian living qur'an-hadis bersifat dari praktek ke teks bukan sebaliknya. Ilmu ini juga bisa di defenisikan sebagai cabang ilmu Al-Qur'an atau ilmu hadis yang mengkaji gejala-gejala Al-Qur'an dan hadis di masyarakat. Dari keterangan di atas maka kajian living qur'an dan hadis dapat di artikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup di masyarakat yang terinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an.¹⁴

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

¹³Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living qur'an-hadis* (Banten: Waqaf Darus-sunnah, 2019), 20.

¹⁴Ibid, 22.

Living qur'an yang sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil di pahami dan di alami masyarakat muslim, belum menjadi obyek studi bagi ilmu-ilmu Al-Qur'an konvensional (klasik).¹⁵ sosiologi adalah ilmu yang berhubungan dengan pemahaman interpretatif mengenai tindakan sosial. Menurut Max Weber, sosiologi bertujuan memberikan penjelasan tentang tindakan manusia atau menghubungkan alasan manusia bertindak demikian, dan maksud dari tindakannya tersebut.¹⁶ Fenomenologi merupakan upaya pemberangkatan dari metode ilmiah yang berasumsi bahwa eksistensi suatu realitas yang tidak diketahui oleh orang dalam pengalaman biasa, fenomenologi membuat pengalaman yang di hayati secara aktual sebagai data dasar atau realitas.¹⁷

Berdasarkan uraian yang tertera di atas, bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ialah pendekatan sosiologis fenomenologis, tidak berpretensi untuk menghakimi (judgment) fenomena yang terjadi dengan label benar atau label salah, sunnah atau bid'ah, sar'iyah atau ghairu sar'iyah. Penelitian Living qur'an semata-mata berusaha melakukan pembacaan obyektif terhadap fenomena keagamaan yang berkaitan langsung dengan Al-Qur'an.

2. Tradisi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia tradisi adalah adat kebiasaan turun menurun dari nenek moyang yang masih dijalankan masyarakat,¹⁸

¹⁵ Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 5.

¹⁶ Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), 9.

¹⁷ Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan komunikasi," *Jurnal Komunikasi*, IX, No.1 (2008), 170.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 589.

Tradisi adalah sebagian unsur dari sistem budaya masyarakat dan tradisi juga merupakan suatu warisan berwujud budaya dari nenek moyang, yang telah menjalani waktu ratusan tahun dan tetap dituruti oleh mereka-mereka yang lahir belakangan. Tradisi itu diwariskan oleh nenek moyang untuk diikuti karena dianggap akan memberikan semacam pedoman hidup bagi mereka yang masih hidup. Tradisi itu dinilai sangat baik oleh mereka yang memilikinya, bahkan dianggap tidak dapat diubah ataupun ditinggalkan oleh mereka. Sebagian dari tradisi itu mengandung nilai-nilai realigi terutama di Negara-negara Timur Jauh, seperti Tiongkok, Thailand, Jepang, Filipina, teristimewa di Indonesia.¹⁹

3. Pembacaan surah Al-Ikhlas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Pembacaan adalah proses, cara, perbuatan membaca. Dalam hal ini yang dimaksud adalah pembacaan surah Al-Ikhlas yang dilakukan oleh masyarakat di Kel. Muara Kulam Muratara dalam ritual kematian, jadi masyarakat Kel. Muara Kulam memiliki satu tradisi ketika ada seseorang yang meninggal maka pada malam pertama hingga malam ke 7 masyarakat berkumpul di rumah si mayit untuk membacakan surah Al-Ikhlas yang pahalanya di hadiahkan untuk si mayit.

Surah Al-Ikhlas merupakan surah ke-112 dalam kitab suci Al-Qur'an. Meski ditempatkan dibagian akhir kitab, tetapi surah Al-Ikhlas merupakan surah yang diwahyukan di mekah. Bahkan surah ini diturunkan di awal kenabian.

Pada waktu ketika sudah lebih dari 15 surah yang telah diwahyukan kepada nabi. Tetapi, belum ada surah yang menjelaskan hakikat Allah kepada masyarakat musyrik mekah. Maka orang-orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

¹⁹Bungaran Antonius, *Tradisi, Agama dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), 145.

musyrik mekah bertanya-tanya kepada Nabi Muhammad tentang sifat tuhan yang dapat dipercayai Nabi, sedangkan masyarakat musyrik sendiri bangga dengan kepercayaannya bahwa tuhan itu memiliki banyak anak, dan anak-anak tuhan itu adalah para malaikat. Untuk menjawab pertanyaan orang-orang musyrik mekah tersebut maka turunlah surah Al-Ikhlash sebagai jawaban terhadap pertanyaan orang-orang musyrik mekah yang meminta rasul memberikan gambaran tentang Allah.²⁰

Surah Al-Ikhlash memiliki banyak sekali keutamaan, salah satunya diceritakan dalam kitab *Tadzkirot Al-Qurthubi* bahwa barangsiapa membaca surah Al-Ikhlash hingga meninggal dunia, maka ia tidak akan membusuk di dalam kuburnya, dan ia akan selamat dari kesempitan kuburnya, Para malaikatpun akan membawanya melintasi titian *Al-Shirath Al-Mustaqim*, ia lulus dari titian itu dan dibawa menuju surga.²¹

4. Ritual Kematian

Ritual adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan terutama untuk tujuan simbolis, kematian di dalam kebudayaan apapun hampir pasti ada acara ritual. Ada berbagai alasan mengapa kematian harus disikapi dengan acara ritual. Masyarakat Jawa memandang kematian bukan sebagai peralihan status baru bagi orang yang mati. Segala status yang disandang semasa hidup ditelanjangi digantikan dengan citra kehidupan luhur. Dalam hal ini makna kematian bagi orang Jawa mengacu kepada pengertian kembali ke asal mula keberadaan (*sangkan paraning dumadi*). Kematian dalam budaya Jawa selalu dilakukan acara ritual oleh yang ditinggal mati.

²⁰Ahmad Chodjim, : *Bersihkan Iman Dengan Surah Kemurnian*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2000), 18-19.

²¹Ibid, 26.

Setelah orang meninggal maka biasanya disertai upacara doa, sesaji, selamatan, pembagian waris, pelunasan hutang dan sebagainya.²²

Ada korelasi antara upacara kematian dalam ajaran Islam yang telah dipraktekkan oleh Rasulullah saw dengan ritual kematian yang berlaku di dalam masyarakat Jawa. Kehadiran Islam kemudian memberikan pengaruh sinergis antara upacara kematian dalam ajaran Islam dengan tradisi yang sudah ada pada masa Hindu-Budha. Di sinilah Al-Qur'an dimaksudkan bukan bagaimana individu atau kelompok orang memahami Al-Qur'an (penafsiran), tetapi bagaimana Al-Qur'an itu disikapi dan direspon oleh masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial. Apa yang dilakukan adalah merupakan panggilan jiwa yang merupakan kewajiban moral untuk memberikan penghargaan, penghormatan dan cara memuliakan kitab suci yang diharapkan pahala dan berkah dari Al-Qur'an sebagaimana keyakinan umat Islam terhadap fungsi Al-Qur'an yang dinyatakan sendiri secara beragam. Oleh karena itu maksud yang dikandung bisa saja sama tetapi ekspresi dan ekspektasi masyarakat terhadap Al-Qur'an antara kelompok, golongan, etnis dan antar bangsa satu dan yang lainnya bisa jadi berbeda.²³

F Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*),²⁴ menggunakan metode living qur'an

²²Abdul Karim "Makna Kematian Dalam Perspektif Tasawuf" *Jurnal ESOTERIK*, I, No.I (2015), 22.

²³Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 49-50.

²⁴*Field research* adalah peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Semiawan conny R., *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 9.

dan pendekatan fenomenologi dengan analisis deskriptif. Yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena objek kajian yang peneliti ambil sangat berkaitan erat dengan realita sosial dan untuk mengetahui bagaimana sejarah dan pandangan masyarakat Kel. Muara Kulam Muratara terhadap tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian ini.

2. Setting, subjek dan objek penelitian

a. Setting penelitian

Setting penelitian ini di Kel. Muara Kulam, Kec. Ulu Rawas, Kab. Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. Dengan alasan karena di kelurahan Muara Kulam Muratara ini memiliki tradisi mengamalkan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kel. Muara Kulam Muratara ini. Karena peneliti sendiri merupakan salah satu masyarakat dari kel. Muara Kulam Muratara ini sehingga dalam melakukan penelitian ini peneliti dapat melakukan lebih mudah dalam mencari atau menemukan keabsahan data dan informasi-informasi yang terkait dengan objek penelitian.

b. Subjek penelitian

Adapun subjek penelitian ini ialah ketua adat, alim ulama dan masyarakat Kel. Muara Kulam muratara yang terlibat langsung dengan pengamalan tradisi pembacaan surah Al-ikhlas dalam ritual kematian.

c. Objek penelitian

Adapun objek penelitian ini ialah persepsi pembacaan surah Al-Ikhlas di tinjau dari pandangan Al-Qur'an dan tujuan dari tradisi tersebut terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

3. Sumber dan jenis data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari manusia, situasi/peristiwa dan dokumentasi. Sumber data manusia berbentuk perkataan maupun tindakan orang yang bisa memberikan data melalui wawancara. Sumber data suasana/peristiwa berupa suasana yang bergerak (peristiwa) ataupun diam (suasana), meliputi ruangan, suasana dan proses. Sumber data tersebut objek yang akan di observasi. Sumber data dokumenter atau berbagai referensi yang menjadi bahan rujukan dan berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.²⁵

Adapun Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder:

a. Data primer

Data primer data yang di peroleh langsung dari sumber pertama (*first hand*) melalui observasi atau wawancara di lapangan. Dalam hal ini data yang diinginkan ialah praktik pembacaan surah Al-Ikhlâs dalam ritual kematian.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lurah kelurahan Muara Kulam
2. Ketua adat kelurahan Muara Kulam
3. Tokoh masyarakat kelurahan Muara Kulam
4. Alim ulama kelurahan Muara Kulam
5. Masyarakat kelurahan Muara Kulam
6. Tempat dan peristiwa berlangsungnya tradisi pembacaan surah Al-Ikhlâs dalam ritual kematian di Kelurahan Muara Kulam.

b. Data Sekunder

²⁵Mohd. Arifullah, dkk. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuludin IAIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi* (Jambi: Fakultas Ushuludin IAIN STS Jambi, 2016), 62.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan dan tertulis. Seperti buku-buku, maupun karya ilmiah yang berkaitan dengan pembacaan surah Al-Ikhlas.

4. Teknik pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data dalam studi ini ialah menggunakan tiga teknik yang dilakukan secara berulang-ulang agar keabsahan datanya dapat dipertanggung-jawabkan, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan dan penglihatan dengan cara hadir langsung di dalam objek penelitian. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara melihat atau mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban serta mencari bukti berupa perilaku, kejadian, keadaan, suara, benda, dan simbol yang memiliki keterkaitan dengan objek yang diteliti.²⁶ Agar mendapatkan gambaran yang lengkap dan jelas mengenai objek kajian. Agar lebih meyakinkan, peneliti juga berpartisipasi untuk mengetahui secara mendalam.

b. Wawancara

Teknik wawancara ini peneliti terjun langsung ke lokasi yang akan diteliti lebih lanjut di Kel. Muara Kulam Muratara yaitu wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian sebagai cara pengumpulan data yang cukup efektif dan efisien bagi peneliti agar data yang diperoleh benar-benar valid, akurat, dan dapat dipertanggung-jawabkan. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang terkait dengan persoalan yang diteliti kepada

²⁶Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living qur'an-hadis* (Banten: Waqaf Darus-sunnah, 2019), 291.

pihak-pihak yang di anggap dapat memberikan informasi secara utuh tentang persoalan yang akan di kaji.

c. Dokumentasi

Tekhnik dokumentasi ini merupakan sarana yang bisa membantu peneliti dalam pengumpulan data atau informasi melalui data-data dokumenter, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda ataupun jurnal yang bisa memberikan informasi tentang objek yang di teliti.²⁷ Dokumentasi akan dilakukan oleh peneliti setiap proses terkait penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperkuat bukti keabsahan data dan peneliti benar-benar telah melakukan penelitian di Kel. Muara Kulam, Muratara.

5. Metode/Tekhnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian memiliki empat tahap, yaitu:

- a. Pengumpulan data (data collection), analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan.
- b. Reduksi data (data reduction), merupakan analisa melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data mentah atau dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
- c. Penyajian data (data display), merupakan penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.
- d. Kesimpulan (conclusion drawing), analisis data ke empat dalam analisis data kualitatif menurut miles and huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta,2020), 240.

masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁸

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang terpercaya (*trustworthiness*) dan dapat dipercaya (reliabe), maka peneliti melakukan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan sejumlah kriteria. Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan lewat empat cara yaitu:²⁹

1. Perpanjangan keikutsertaan

Pelaksanaan perpanjangan keikutsertaan dilakukan lewat keikutsertaan peneliti di lokasi secara langsung dan cukup lama, dalam upaya mendekteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin mengurangi keabsahan data, karena kesalahan penilaian keabsahan data (*data distortion*) oleh peneliti atau responden, disengaja atau tidak sengaja. Distorsi data dari peneliti dapat muncul karena adanya nilai-nilai bawaan dari peneliti atau adanya keterasingan peneliti dari lapangan yang diteliti sedangkan distorsi data dari responden, dapat timbul secara tidak sengaja, akibat adanya kesalahpahaman terhadap pertanyaan, atau muncul dengan sengaja, karena responden berupaya memberikan informasi fiktif yang dapat menyenangkan peneliti, ataupun untuk menutupi fakta yang sebenarnya.

²⁸Ibid, 253.

²⁹Mohd. Arifullah, dkk. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuludin IAIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi* (Jambi: Fakultas Ushuludin IAIN STS Jambi, 2016), 66.

Distorsi data dapat dihindari melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan yang diharapkan dapat menjadikan data yang diperoleh memiliki derajat realibilitas atau validitas yang tinggi. Perpanjangan keikutsertaan pada akhirnya juga akan menjadi semacam motivasi untuk menjalin hubungan baik yang saling mempercayai antara responden sebagai objek penelitian dengan peneliti.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci. Dan berkesinambungan terhadap factor-factor yang menonjol dalam penelitian. Faktor-faktor tersebut selanjutnya ditelaah, sehingga peneliti dapat memahami factor-faktor tersebut. Ketekunan pengamatan dilakukan dalam upaya mendapatkan karakteristik data yang benar-benar relevan dan terfokus pada objek penelitian, permasalahan dan fokus penelitian. Hal ini juga diharapkan dapat mengurangi distorsi data yang mungkin timbul akibat keterburuan peneliti untuk menilai suatu persoalan, ataupun distorsi data yang timbul dari kesalahan responden yang memberikan data secara tidak benar, seperti berdusta, menipu dan berpura-pura.

3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok, untuk keperluan pengecekan reabilitas data melalui pemeriksaan silang, yaitu dengan membandingkan berbagai data yang diperoleh dari berbagai informan. Terdapat empat macam tehnik trianggulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Pertama, trianggulasi dengan sumber dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil

wawancara, Membandingkan apa yang dikatakan informan diruang umum (publik) dengan apa yang dikatakan diruang pribadi (privat), Membandingkan apa yang dikatakan informan pada suatu waktu penelitian tertentu dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu penelitian, Membandingkan keadaan dan perspektif seorang informan dengan berbagai pendapat atau pandangan informan lainnya, seperti dosen, mahasiswa, atau pimpinan prodi, Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

Kedua, triangulasi dengan metode, merupakan tehnik pengecekan data keabsahan data dengan meneliti hasil konsistensi, reabilitas, dan validitas data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data tertentu, Ada dua cara yang dapat dilakukan dengan triangulasi dengan metode, yaitu: *pertama*, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, *kedua*, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Ketiga, triangulasi dengan penyidik, yaitu pengecekan data melalui perbandingan hasil daya yang diperoleh dari satu pengamat dengan hasil penyelidikan pengamat lainnya, cara ini biasa dilakukan apabila penelitian dilakukan dengan dalam satu kelompok, di mana masing-masing peneliti membandingkan hasil penelitiannya.

Keempat, triangulasi dengan teori, yaitu pengecekan keabsahan data melalui perbandingan dua atau lebih teori yang berbicara tentang hal yang sama, dimaksudkan untuk mendapatkan penjelasan banding tentang suatu hal yang diteliti. Teknik ini dapat dilakukan dengan memasukkan teori-teori pembanding untuk memperkaya dan membandingkan penjelasan pada teori utama yang digunakan dalam penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

4. Diskusi dengan teman sejawat

Langkah akhir untuk menjamin keabsahan data, peneliti akan melakukan diskusi dengan teman sejawat, guna memastikan data yang diterima benar-benar *real* bukan semata persepsi sepihak dari peneliti atau informan. Melalui cara tersebut peneliti mengharapkan mendapat sumbangan, masukan, dan saran yang berharga dan konstruktif dalam meninjau keabsahan data.

H. Studi Relevan

Studi relevan disebut juga dengan kajian terdahulu atau *literatur review*, adalah bagian dari proposal yang mendiskusikan laporan penelitian, tulisan (buku atau jurnal) atau kegiatan akademis lainnya seperti seminar terdahulu berkenaan atau berdekatan dengan fokus kajian yang akan dilakukan.³⁰

Sejauh penelusuran penulis cukup banyak yang membahas tentang kajian living qur'an, terutama yang membahas tentang pembacaan surah Al-Ikhlâs, Diantaranya:

1. Skripsi Widyawati, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*pembacaan 100.000 kali surat dalam ritual kematian Di Jawa (RW 03, Kelurahan Pulutan, Sidorejo, Salatiga, Jawa Tengah)*”. Penelitian yang dilakukan oleh widyawati ialah menggunakan pendekatan etnografi dan dielaborasi dengan teori sosiologi pengetahuan. Dapat disimpulkan dengan tiga pemaknaan: makna obyektif lebih kepada sebuah tradisi harus dijaga oleh masyarakat, kemudian makna-makna ekspresif yakni fadilah surat Al-Ikhlâs dan terakhir makna dokumenter yaitu sebagai suatu kebudayaan yang menyeluruh.

³⁰Mohd. Arifullah, dkk. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuludin IAIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi* (Jambi: Fakultas Ushuludin IAIN STS Jambi, 2016), 69.

2. Skripsi Ibrizatul Ulya, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*pembacaan 124.000 kali surat Di Jawa (Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik, Jawa Timur)*”. Dalam penelitian ini masyarakat menyebutnya ngaji kifayah di laksanakan setiap ada kematian. Penelitian tersebut lebih terfokus kepada simbol-simbol dalam praktik pelaksanaannya dengan menggunakan pendekatan fenomenologi serta di olah menggunakan teori Cliffort Gertz.
3. Skripsi Ahmad Dzanil Hilman, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “*pembacaan Qs. 100.000 kali dalam ritual kematian menurut mufasir (Studi Korelatif antara Tafsir dan Budaya Masyarakat)*”. Kegiatan ini dilakukan selama 7 hari setelah kematian si mayit, proses pendalaman dengan menjelaskan kepada ruang publik terkait zikir fida’ sebagai salah satu warisan tradisi budaya. Menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnorafi. Penelitian ini menjelaskan pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian sebanyak 100.000 kali untuk satu biji jagung, masyarakat melakukan tradisi ini berdasarkan keinginan agar setiap pembaca dan yang di bacakan bisa terhindar dari fitnah kubur dan api neraka kelak di akhirat.
4. Skripsi Atik Dinan Nasihah, mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Tradisi pembacaan surah dalam zikir fida’ (Studi Living Hadis: di Masyarakat Desa Sukolilo, Pati, Jawa Tengah)*”. Penelitian ini mengkaji dan mendiskripsikan pelaksanaan pembacaan surah Al-Ikhlas dalam zikir fida’, dan kemudian menganalisis pemahaman serta dampak pembacaan surah Al-Ikhlas dalam zikir fida’ perseptif masyarakat sukolilo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas ini terinspirasi dari hadis Nabi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menyatakan bahwa pembacaan surah Al-Ikhlas sebanyak 100.000 kali maka dapat membebaskan diri sendiri atau orang lain dari siksa neraka.

Berdasarkan penelitian-penelitian studi relevan di atas, maka dapat dilihat bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti, di antara persamaannya adalah metode penelitian kualitatif dan kajian living qur'an, sedangkan perbedaannya, yaitu lokasi penelitian, fokus penelitian, pendekatan penelitian dan tentunya menghasilkan penelitian yang berbeda. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Muara Kulam, Kec. Ulu Rawas Kab. Musi rawas utara Prov. Sumatera Selatan yang memiliki kekhususan tersendiri secara geografis, agama dan sosial budaya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

BAB II

PROFIL/GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Kelurahan Muara Kulam

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya Kelurahan Muara Kulam ini terletak diantara desa Muara Kuis dan desa Sosokan. Kelurahan Muara Kulam memiliki beberapa bagian dusun diantaranya dusun Batu Tulis, Sungai Cinau, Sendawar, Karang Pinggan, dan Muara Kulam. Dan Keseluruhannya terdiri dari 20 RT.³¹

1. Sejarah Kelurahan Muara Kulam

Sejarah kelurahan Muara Kulam dimulai saat pemerintahan Sunan kerajaan Palembang Darussalam. Pada waktu itu Sunan memerintahkan Sulthan Mahmud Badaruddin Satu untuk memerintahkan setiap Mentri-Mentrinya untuk pergi ke desa-desa untuk memberinya nama. Diantaranya ada seorang menteri yang dikirim kedaerah Rejang rawas, namanya Pati Anom. Sebelum ia berangkat, terlebih dahulu ia menyuruh hulubalangnya untuk turun ke desa-desa. Pertama kali, inilah yang di perintahnya, yaitu seorang hulubalang tua yang namanya Muning Depati Sungai Muaro. Nama aslinya Kelemedar. Dia berasal dari kerajaan Mataram. Pertamata dia masuk melalui batang air Sungai Musi, Mudik sampai Muara Rawas. Selanjutnya dia menyimpang kekanan dan bertemu batang air yang belum ada namanya. Batang air itu diberi nama Sungai Serut. Yang dalam bahasa rejangnya disebut batang *A'ei Se'ut*. Sesampainya di Sungai serut ini, Depati Sungai Muaro memotong batang kayu dengan pedangnya yang bernama Pedang Pabes (Ajaib). Pedang itu sudah terkenal di Palembang, jadi disebut juga dengan pedang pabes. Batang kayu itu tadi daunnya bisa di makan, bisa direbus dan airnya bisa di minum. Oleh karenanya ada

³¹ Sarfii, Lurah Kelurahan Muara Kulam, Wawancara dengan penulis, 11 januari 2021, Kabupaten Musi Rawas Utara, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kaitannya dengan Pedang Pabes, maka sungai tersebut dinamakan air abes atau sungai rawas.

Kemudian Pati Anom mudik, menyusul, sampai di dusun Muara Kulam. Sebelum sampainya di Muara Kulam, dia singgah di dusun Kuis. Pati Anom membawa ayam putih, artinya dimana ayam itu berkokok dan menggaris disanalah ia akan membuat dusun dan disana juga ia akan mati. Selanjutnya Pati Anom sampai di dusun kecil yang belum ada namanya. Di sana terdapat anak sungai. Ditanjung anak sungai itu di berinya nama batang kuis. Dia melepaskan ayamnya dan langsung berkokok sembari menceker tanah, disanalah ia membuat dusun dan disana juga ia akan mati. Nah inilah asal mula dusun kuis, singkatnya Pati Anom terus mudik ke setiap dusun yang terlebih dahulu dikunjungi hulubalang untuk memberinya nama. Nah, sesampainya di Muara Kulam, Pati Anom bertemu dengan seseorang. Pati Anom bertanya dengan orang tersebut, “Dari mana kamu? Apa yang kamu bawa?” lalu orang tersebut menjawab “Ulam.”

Ulam artinya lalap. Jadi dusun ini diberinya nama Muara Kulam, Sungai Kulam, sebab disanalah dia bertemu dengan orang yang sedang membawa daun kayu untuk ulam atau lalap, inilah asal-usul dusun Muara Kulam.³²

B. Gambaran Geografis

Kelurahan Muara Kulam merupakan salah satu dari 8 desa yang terdapat di Kecamatan Ulu Rawas, Perubahan dari mulai desa hingga menjadi kelurahan semenjak pemekaran pada tahun 2012. Secara Geografis, Kelurahan Muara Kulam, memiliki luas 31,008,00 Hektar.³³

³² Sarbini, *Ejang Abes, Asal-Usul Muara Kulam*, (Pemerintah Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan Indonesia), jilid I, 3-7.

³³ Dokumentasi, *Buku Induk kependudukan*, Kelurahan Muara Kulam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Terdapat beberapa wilayah yang menjadi batas kelurahan Muara Kulam yaitu:

Tabel 1. Gambaran Geografis

Batas	Desa/kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Bukit Bulan Jambi	-
Sebelah Selatan	Selangit	Musi Rawas
Sebelah Timur	Muara Kuis	Ulu Rawas
Sebelah Barat	Sosokan	Ulu Rawas

Adapun kondisi topografi Kel. Muara Kulam pada umumnya sama dengan desa lain yang ada di kecamatan Ulu Rawas, yaitu sama-sama memiliki iklim musim peghujan dan musim kemarau. Iklim tersebut sangat berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat setempat.

Kel. Muara Kulam terdiri dari beberapa perkampungan atau lahan pemukiman, yaitu:

- a. Muara Kulam : 750.000 KM
- b. Batu Tulis : 12.500 KM
- c. Karang Pinggan : 10.000 KM
- d. Sungai Cinau : 15.000 KM
- e. Sendawar : 25.000 KM

Visi, Misi dan Tujuan Kel. Muara Kulam

1. Visi

Murataro bangkit, Kelurahan bangkit dengan terwujudnya Kelurahan Muara Kulam yang cerdas, aman, damai, sejahtera dalam kemakmuran menuju masyarakat islami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Misi

- a. Meningkatkan SDM yang berilmu, terampil, sehat dan bermoral.
- b. Meningkatnya perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.
- c. Meningkatnya swadaya dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- d. Meningkatnya pelayanan prima melalui aparaturnya yang profesional.
- e. Meningkatnya koordinasi dan terciptanya keamanan dan ketertiban lingkungan.

3. Tujuan

Adapun tujuan yang dicapai Kelurahan Muara Kulam sebagai berikut:

- a. Meningkatkan sumberdaya manusia dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Meningkatkan pendapatan dari masyarakat, tersedianya lapangan kerja dan tersedianya sarana dan prasarana memadai.
- c. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan.
- d. Meningkatnya potensi sumberdaya alam dengan menjaga kelestarian lingkungan dan pengelolaan lingkungan.
- e. Meningkatnya keamanan, ketentraman, dan ketertiban disegala kehidupan masyarakat.
- f. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mentaati hukum dan penyelenggaraan pemerintahan.
- g. Meningkatnya toleransi kehidupan antar umat beragama, dan untuk mewujudkan kelurahan yang berkeadilan.³⁴

D. Kondisi Sosial Kebudayaan dan Keagamaan

1. Penduduk

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa jumlah Penduduk Kelurahan Muara Kulam

³⁴Dokumentasi, *Program dan Arah Kebijakan Kelurahan Muara Kulam Tahun 2017*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara sebanyak tiga ribu dua belas (3012) jiwa.³⁵

Tabel 2 Jumlah penduduk kelurahan Muara Kulam

No	KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	905	1225	1787	3012

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Muara Kulam

Seperti yang dijelaskan pada tabel di atas bahwa jumlah Kartu Keluarga (KK) sebanyak Sembilan Ratus Lima (905) KK, jumlah laki-laki sebanyak Seribu Dua Ratus Dua Puluh Lima (1225) jiwa, yang terdiri dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Begitu pula dengan perempuan, berjumlah Seribu Tujuh Ratus Delapan Puluh Tujuh (1787) jiwa. Maka dapat diketahui keseluruhannya berjumlah Tiga Ribu Dua Belas (3012) Jiwa.³⁶

2. Agama

Agama merupakan hal yang mengatur kehidupan manusia, Mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas ini adalah agama Islam. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat, seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pelaksanaan acara perkawinan, Pemberian nama bayi, dan lain sebagainya.³⁷ Adapun kegiatan keislaman masyarakat Kelurahan Muara Kulam tidak luput dengan amalan yang dilakukan oleh Nahdatul Ulama. Selain itu terdapat penduduk yang beragama selain Islam, mereka merupakan pekerja kantor camat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh mantan stap kelurahan yakni bapak Syamsu Rizal berikut ini:

³⁵ Dokumentasi Kelurahan Muara Kulam pada Kamis 12 Januari 2021

³⁶ Dokumentasi, *Buku Induk Kependudukan*, Kelurahan Muara Kulam

³⁷ Observasi Kelurahan Muara Kulam pada Kamis 12 Januari 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

[S]ejak kami lahir dan kami tinggal di Kelurahan Muara Kulam ini, semua penduduk Kelurahan Muara Kulam beragama Islam, tapi ada satu beragama lain, mereka itu petugas kantor camat yang melayani masyarakat setempat dan menetap disini tapi sekarang sudah pindah.³⁸

Kemudian untuk melakukan suatu kegiatan dan aktivitas keagamaan, maka sangat diperlukan suatu sarana dan fasilitas ibadah tersebut. Untuk mengetahui jumlah sarana ibadah yang ada di Kelurahan Muara Kulam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Tempat peribadatan Kelurahan Muara Kulam

No	TEMPAT PERIBADATAN	JUMLAH
1	Masjid	5
2	Musholla	3
3	Madrasah	4
JUMLAH		12

Sumber: Observasi Kelurahan Muara Kulam

Kelurahan Muara Kulam memiliki Lima Masjid, tiga Musholla sebagai tempat utama dalam melaksanakan ibadah shalat dan memiliki empat Madrasah sebagai lembaga pendidikan agama.³⁹

3. Budaya

Setiap daerah ataupun lembaga-lembaga masyarakat tentunya tidak luput dari budaya atau adat istiadat yang melekat dan mendasar didalamnya. Bahkan kebudayaan tersebut dilakukan oleh masyarakat

³⁸ Samsu Rizal, Warga Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis, Kamis 12 Januari 2021, Kabupaten Musi Rawas Utara, Rekaman Audio.

³⁹ Dokumentasi, Kelurahan Muara Kulam pada Kamis 12 Januari 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

secara turun-temurun mulai dari generasi nenek moyang mereka sampai kepada generasi-generasi seterusnya. Begitu pula dengan Kelurahan Muara Kulam yang sampai saat ini masih memiliki dan melaksanakan adat dan budaya yang dilakukan oleh nenek moyang terdahulu dan masih melekat dengan kuat pada keseluruhan masyarakatnya, diantaranya:

- a. Adat istiadat dalam perkawinan. Adat atau kebudayaan masyarakat Kelurahan Muara Kulam yang sangat menonjol, sebab ada orang yang ingin menikahkan anaknya, hendaknya ia melakukannya salah satunya adalah Nyerawo, ngumpul suku, dan dan lain sebagainya.
- b. Adat istiadat dalam kelahiran anak. Adat ini juga sudah lama dilakukan oleh masyarakat kelurahan Muara Kulam, salah satunya adalah Pengkhitanan, Cukuran, Sunnatan.
- c. Adat istiadat dalam kematian. Salah satu adat kelurahan Muara Kulam dalam kematian yaitu membaca surah Al-Ikhlâs dengan menggunakan batu kerikil selama 7 malam berturut-turut. Dan ada juga sebahagian yang membaca surah yasin dan Tahlil tiga malam berturut-turut, mengkhhatamkan Al-Qur'an tiga malam berturut-turut guna untuk dihadiahkan untuk orang yang meninggal.
- d. Adat istiadat dalam memecahkan konflik warga. Adat ini dengan cara mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat atau pemimpin setempat gunanya untuk berdamai atau disebut dengan damai.
- e. Adat istiadat dalam menjauhkan balak penyakit dan bencana alam, Yaitu dengan cara berdo'a bersama, berkumpul dirumah atau di lapangan.
- f. Budaya halal bihalal
- g. Budaya khataman Al-Qur'an untuk orang yang meninggal

Menurut keterangan dari Bapak Syamsu Rizal Bahwa adat istiadat atau tradisi-tradisi yang ada di kelurahan Muara Kulam masih dilakukan



oleh masyarakat setempat. Karena tradisi ini sudah melekat pada masing-masing individu.⁴⁰

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁴⁰Syamsu Rizal, Warga Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis, Kamis 12 Januari 2021, Kabupaten Musi Rawas Utara, Rekaman Audio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III

PROSESI PEMBACAAN SURAH AL-IKHLAS DALAM RITUAL KEMATIAN DI KELURAHAN MUARA KULAM

A. Sejarah Pembacaan Surah Al-Ikhlâs Dalam Tradisi Ritual Kematian di Kelurahan Muara Kulam

Indonesia adalah Negara yang dikenal didalamnya kental akan adat dan budaya. Budaya ialah merupakan hasil dari usaha manusia dengan budi dan akal yang dilakukan segenap jiwa. Budaya juga bisa dikatakan sebagai rasa, tindakan dan karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan. Untuk itu kebudayaan merupakan sebagai suatu garis-garis pokok tentang perilaku yang menetapkan peraturan-peraturan terkait apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang dan lain sebagainya.⁴¹

Manusia tidak pernah terlepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan kebudayaan dalam kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu kebudayaan memiliki fungsi yang sangat besar bagi masyarakat. Dari berbagai macam kebutuhan masyarakat memerlukan kepuasan, baik itu kepuasan dibidang spiritual maupun material. Sehingga kebutuhan masyarakat tersebut sebagian besarnya telah terpenuhi oleh kebudayaan yang ada di lingkungan masyarakat itu sendiri.

Kebudayaan yang ada di kalangan masyarakat tersebut pada dasarnya berasal dari pemikiran nenek moyang zaman dahulu yang dianggap memiliki nilai dan terus menerus dilakukan dan dibawa turun-temurun oleh anak cucunya sampai sekarang sehingga menjadi sebuah kebudayaan. Kebudayaan tersebut terus menerus dilakukan walaupun tidak ada peraturan yang tertulis untuk mengikuti kebudayaan tersebut pada suatu tempat, akan tetapi

⁴¹ Jocubus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia* (Sebuah Pengantar), (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 24

kebanyakan masyarakat masih memiliki berbagai cara untuk mempertahankan kebudayaan tersebut agar tidak tertinggal. Masing-masing daerah memiliki budaya atau tradisi yang berbeda-beda, dari setiap tradisi tersebut tentunya memiliki sejarahnya masing-masing. Begitupun dengan tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian yang ada di Kelurahan Muara Kulam.

Awal mula diterapkannya tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian di Kelurahan Muara Kulam ini di bawa oleh seorang Ulama, yang mana sebelumnya masyarakat setempat hanya mengamalkan tahlil saja.

[M]asyarakat pada awalnya hanya mengamalkan tahlil dalam ritual kematian yang ada di Kelurahan Muara Kulam, akan tetapi sejak kembalinya seorang ulama dari mekkah yang bernama H. Umar bin H. Muhammad Yaqin beliau lalu beliau mengusulkan untuk membaca surah Al-Ikhlas dikarenakan amalan sedikit pahala besar, maka ditetapkanlah pembacaan surah Al-Ikhlas dalam setiap ritual kematian yang ada di Kelurahan Muara Kulam ini.⁴²

H. Umar bin H. Muhammad Yaqin ini merupakan seorang Ulama yang banyak menguasai berbagai keilmuan, menurut masyarakat setempat beliau dikenal juga ahli dalam ilmu Nahwu, Mantiq dan keilmuan lainnya. Beliau telah tinggal di mekkah selama 25 tahun dan diperkirakan kembali dari mekkah pada tahun 1950, sejak kembalinya H. Umar bin H. Muhammad Yaqin ke Kelurahan Muara Kulam sebagai orang pertama yang alim dan paham akan hukum-hukum keagamaan saat itu kemudian ia mempraktekkan pembacaan surah Al-Ikhlas dalam setiap prosesi ritual kematian.

⁴² Abdul Muthalib, Masyarakat Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan peneliti tanggal 27 januari 2021. Rekaman Audio.

Pembacaan surah Al-Ikhlas ini lebih dikenal dengan istilah wirid kematian yang selalu dibaca ketika ada salah satu dari masyarakat Kelurahan Muara Kulam yang meninggal dunia, surah Al-Ikhlas terus dibaca setiap ada ritual kematian sehingga menjadi sebuah tradisi yang turun-temurun sampai saat ini.

Amalan-amalan tersebut dilakukan setiap ada yang meninggal mulai dari malam pertama hingga malam ketujuh setelah kematian, menggunakan batu kerikil yang telah disiapkan oleh ahli waris, jumlah batu kerikil tersebut diperkirakan satu karung satu malam tergantung seberapa banyaknya jama'ah yang hadir di prosesi pembacaan surah Al-Ikhlas tersebut, namun batu kerikil itu bisa diperkirakan sebanyak 500 batu kerikil satu malamnya karena perorangan jama'ah yang hadir diperkirakan mendapat bagian sebanyak 20-50 batu kerikil semalam.

Akan tetapi terkadang ditemukan bahwa batu kerikil yang disiapkan tersebut telah dibacakan surah Al-Ikhlas semuanya, dan telah cukup sebelum sampai pada malam ketujuh, misalnya keluarga yang berduka menyiapkan batu kerikil sebanyak tiga karung, sebelum sampai pada malam ketujuh batu yang sudah disiapkan tadi sudah dibacakan semuanya, maka pada malam berikutnya dilanjutkan dengan pembacaan yasin dan tahlil.⁴³

Setelah dibacakan surah Al-Ikhlas batu kerikil tersebut kemudian disimpan terlebih dahulu hingga pada malam ketujuh setelah kematian si mayit, setelah malam ke tujuh batu kerikil yang sudah dibacakan surah Al-Ikhlas tadi diletakkan diatas kuburan si mayit disertai membaca do'a-do'a ziarah kubur beserta wirid-wirid oleh masyarakat Kelurahan Muara Kulam.

“[A]dapun tujuan dari pembacaan surah Al-Ikhlas beserta wirid-wirid tersesebut diniatkan untuk si mayit yaitu, sebagai bentuk amal sholeh si mayit dan sebagai bentuk sodaqoh amal dengan harapan semoga bermanfaat bagi mayit yang diniatkan dan mudah-mudahan bacaan

⁴³ Observasi Kelurahan Muara Kulam pada kamis 12 Januari 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

qulhu (surah Al-Ikhlâs) tersebut dapat meringankan si mayit dari siksaan kubur.⁴⁴

Batu kerikil yang digunakan sebagai media pembacaan surah Al-Ikhlâs boleh dibeli atau bisa langsung di ambil dari sungai terdekat yang ada di Kelurahan Muara Kulam, sebagian masyarakat ada yang membeli khusus batu kerikil berwarna putih saja dikarenakan batu berwarna putih akan terlihat lebih indah daripada batu biasanya, akan tetapi kebanyakan masyarakat Kelurahan Muara Kulam menggunakan batu yang di ambil dari sungai saja yang dibersihkan lalu dikeringkan terlebih dahulu kemudian akan digunakan pada malam pertama ritual kematian dengan pembacaan surah Al-Ikhlâs hingga malam ketujuh setelah kematian si mayit.

B. Landasan pembacaan surah Al-Ikhlâs dalam ritual kematian di Kelurahan Muara Kulam

Menurut R. Hertz yang dikutip oleh Koentjaraningrat, upacara kematian selalu dilakukan oleh manusia dalam rangka adat-istiadat dan struktur sosial dalam masyarakat.⁴⁵ Bahkan ada juga pendapat lain yang mengatakan ritual upacara kematian merupakan ritual yang paling penting dalam religi dunia. Masih ada masyarakat yang melestarikan tradisi ritual kematian yang diturunkan oleh nenek moyang terdahulu. Hal tersebut salah satunya bisa dilihat pada tradisi pembacaan surah Al-Ikhlâs dalam ritual kematian yang ada di Kelurahan Muara Kulam yang masih dilaksanakan hingga saat ini.

Masyarakat Kelurahan Muara Kulam keseluruhannya beragama Islam tidak ada yang beragama lain jadi dalam setiap kegiatan kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Muara Kulam ini selalu mengaitkan keislaman dan masih melaksanakan tradisi Pembacaan surah Al-Ikhlâs dalam setiap ritual kematiannya. Tradisi tersebut perlu dilestarikan tidak boleh hilang

⁴⁴Ali Sanusi, Ketua Adat Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis, 11 Januari 2021, Rekaman Audio

⁴⁵Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi 1* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1987), 71

begitu saja dan hendaknya mempertimbangkan betapa pentingnya potensi tradisional ini, walaupun telah ada berbagai kebudayaan yang baru atau modern memasuki daerah Kelurahan Muara Kulam ini akan tetapi tetap saja tradisi lama tidak boleh dilupakan.

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti temukan di Kelurahan Muara Kulam, bahwasanya pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian ini berlandaskan dari beberapa hadits. pendapat pertama sebagaimana yang diceritakan oleh Ustadz Harun Bustomi beliau menceritakan tentang perjalanan Rasulullah SAW bersama para sahabatnya ketika melewati kuburan dan mendengar bahwa penghuni kubur tersebut sedang disiksa dan Rasulullah ingin membantu meringankan siksaan penghuni kubur yang sedang disiksa tersebut. Sebagaimana yang diceritakan oleh Ustad Harun Bustomi sebagai Alim Ulama di Kelurahan Muara Kulam sebagai berikut:

“[P]ada suatu ketika Rasulullah SAW sedang berjalan bersama para sahabat melewati kuburan, kemudian tiba-tiba Rasulullah tertegun dan berhenti, ternyata kerah baju Rasulullah bergerak dan Rasulullah terlihat gemeteran, sehingga para sahabat pun bertanya apakah yang membuat Rasulullah tertegun?, Rasulullah SAW masih diam dan gemetar, kemudian Rasulullah pun berkata kepada para sahabat “Wahai sahabatku sesungguhnya di dalam kubur ini terdapat orang yang sedang disiksa, kemudian Rasulullah mengajak sahabat untuk bersama-sama membantu orang yang sedang disiksa tersebut dengan membaca surah Al-Ikhlas, Al-fatihah dan surah lainnya”, lalu Rasulullah menancapkan dahan kurma di atas kuburan kemudian Rasulullah SAW bersabda “selama dahan kurma ini masih ada maka si mayit didalam kubur tersebut akan mendapatkan pahala dan akan dibebaskan dari siksaan kubur pada saat itu.”⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas Ustadz Harun Bustomi menceritakan bahwa Rasulullah dan para sahabat membantu penghuni kubur yang sedang disiksa tersebut menggunakan dahan kurma yang telah dibacakan surah Al-

⁴⁶ Harun Bustomi, Alim Ulama di Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis, 15 Januari 2021, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ikhlas, Al-Fatihah dan surah lainnya secara bersama-sama dan menancapkan dahan kurma tersebut diatas kuburan orang yang sedang disiksa tadi dengan maksud agar hal itu dapat meringankan siksaan dari penghuni kubur tersebut.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat diatas, hal ini jelaskan juga oleh H. Abdul Wahid sebagai tokoh masyarakat di Kelurahan Muara Kulam. Beliau mengatakan hadits tersebut berdasarkan dalam *kitab Targhib wa Tarhib* dan kitab *Jawahirul Bukhari* sebagai berikut:

“[K]etika Rasulullah SAW berjalan melewati kuburan, Rasulullah mendengar bahwa si mayit di dalam kubur sedang disiksa dan Rasulullah langsung mengambil dahan kurma lalu ditanam diatas kuburan mayit yang sedang disiksa tadi kemudian membaca surah Qulhu (Al-Ikhlas), Al-Fatihah, Al-Falaq dan An-Nas. Beliauapun bersabda: “selama dahan kurma masih ada diatas kuburan ini maka si mayit akan mendapat keringanan atas siksaannya.”⁴⁷

Hampir sama dengan pendapat diatas hal ini juga dijelaskan oleh Ustadz Hasyim salah satu guru ngaji di Kelurahan Muara Kulam, bahwasanya tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian ini berlandaskan dari sebuah hadits riwayat Bukhari dan Muslim tentang pelepah kurma, beliau menceritakan:

“[Rasulullah SAW pernah melewati salah satu perkebunan di Makkah atau Madinah, Beliau mendengar dua orang sedang di siksa dalam kubur mereka, maka Rasulullah SAW bersabda: “sungguh kedua penghuni kubur itu sedang disiksa. Mereka disiksa bukan karena perkara yang besar (dalam pandangan keduanya). Salah satu dari dua orang ini, (semasa hidupnya) tidak menjaga diri dari kencing. Sedangkan yang satunya lagi menebar *namiimah* (mengadu domba).” Kemudian Rasulullah SAW mengambil pelepah kurma yang masih basah, beliau membelahnya menjadi dua, lalu beliau tancapkan diatas masing-masing kuburan satu potong. Kemudian sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, mengapa anda melakukan hal ini?” lalu Rasulullah

⁴⁷ Abdul Wahid, Tokoh Masyarakat Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis, 15 Januari 2021, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

SAW menjawab: “semoga keduanya diringankan dari siksaannya, selama kedua pelepah ini belum kering.”⁴⁸

Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, peneliti menemukan penjelasan yang lebih lengkap tentang hadits pelepah kurma dalam kitab *Fathul Bari* yang berbunyi sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَائِطٍ مِنْ حَيْطَانِ مَكَّةَ أَوْ الْمَدِينَةِ سَمِعَ صَوْتِ إِنْسَانَيْنِ يُعَدَّبانِ فِي قُبُورِهِمَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَدَّبانِ وَمَا يُعَدَّبانِ فِي كَبِيرٍ ثُمَّ قَالَ بَلَى كَانَ أَحَدُهُمَا لَا يَسْتَبْرِئُ مِنْ بَوْلِهِ وَكَانَ الْآخَرُ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ ثُمَّ دَعَا بِجَرِيدَةٍ فَكَسَرَهَا كِسْرَتَيْنِ فَوَضَعَ عَلَى كُلِّ قَبْرٍ مِنْهُمَا كِسْرَةً فَقِيلَ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ فَعَلْتَ هَذَا قَالَ لَعَلَّهُ أَنْ يُخَفَّفَ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَبْسُ أَوْ إِلَى أَنْ يَبْسَا

“Dari Ibnu ‘Abbas dia berkata; Rasulullah SAW pernah melewati salah satu perkebunan di Mekkah atau Madinah, Beliau mendengar dua orang sedang di siksa dalam kubur mereka, maka Rasulullah SAW bersabda: “sungguh kedua penghuni kubur itu sedang disiksa. Mereka disiksa bukan karena perkara yang besar (dalam pandangan keduanya). Salah satu dari dua orang ini, (semasa hidupnya) tidak menjaga diri dari kencing. Sedangkan yang satunya lagi menebar *namiimah* (mengadu domba).” Kemudian Rasulullah SAW mengambil pelepah kurma yang masih basah, beliau membelahnya menjadi dua, lalu beliau tancapkan diatas masing-masing kuburan satu potong. Kemudian sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, mengapa anda melakukan hal ini?” lalu Rasulullah SAW menjawab: “semoga keduanya diringankan dari siksaannya, selama kedua pelepah ini belum kering.” (HR. Bukhari dan muslim)⁴⁹

Hadits diatas menerangkan bahwasanya penyebab penghuni kubur tersebut disiksa karena tidak menjaga diri dari kencing dan menebar *namiimah* (mengadu domba) semasa hidupnya. Rasulullah menancapkan pelepah kurma

⁴⁸ Hasyim, Masyarakat Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis pada tanggal 5 Februari 2021

⁴⁹ Ibnu Hajar al-‘Asqalani, *Fath Al-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2011) 119

di atas dua kuburan, kemudian beliau bersabda, semoga itu meringankan keduanya selama masih basah.

Berbeda dengan pendapat di atas, menurut Ustad Ali Sanusi bahwa tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian ini berlandaskan dari hadits *Idza mata ibnu adam* yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, hadits ini berbicara tentang orang yang telah meninggal akan terputus amalnya kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat dan do'a anak yang shaleh.

“[T]radisi pembacaan surah Al-Ikhlas dalam setiap ritual kematian yang ada di Kelurahan Muara Kulam ini berlandaskan dari hadits *idza mata ibnu adam* yang menjelaskan bahwa amal seseorang akan terputus kecuali sedekah jariah, ilmu bermanfaat dan do'a anak yang shaleh. dari penjelasan *hadits idza mata ibnu adam* inilah salah satunya yaitu anak yang shaleh jadi anak tersebut mengajak bersama tuk mendoakannya, jadi diharapkan dapat meringankan siksaan kuburnya dan menjadi pahala bagi orang yang meninggal tadi.”⁵⁰

Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

“apabila anak adam itu mati maka terputuslah amalnya, kecuali (amal) dari tiga ini: sedekah jariah (sedekah yang berlaku terus menerus), ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shaleh yang mendo'akannya.” (HR. Muslim)⁵¹

Hadits ini berbicara tentang amal setiap anak adam itu akan terputus ketika telah meninggal dunia maka tidak ada lagi tambahan pahala karena orang tersebut telah meninggal. Akan tetapi ada tiga amalan yang tidak akan

⁵⁰ Ali Sanusi, Tokoh Masyarakat Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis, 15 Januari 2021, Rekaman Audio.

⁵¹ Muhammad Nawawi, *Tanqihul Qaul al-Hatsits* pribadi Muslim, (Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 1996) 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pernah terputus dan masih terus mengalir. yaitu pertama dengan sedekah jariah, contohnya dengan mewakafkan tanah untuk pesantren atau masjid selama masjid tersebut masih berdiri dan masih banyak yang shalat di masjid tersebut maka amal bagi orang yang bersedekah tadi akan terus bertambah dan mengalir. Yang kedua ilmu yang bermanfaat, contohnya mengajarkan tatacara shalat kepada orang lain mengarang buku dan mengajarkan hal-hal baik selama hal tersebut bermanfaat bagi orang lain maka pahala akan terus mengalir bagi orang yang mengajarkannya tadi walaupun ia telah meninggal dunia. dan yang ketiga ada anak shaleh yang mendo'akannya, contohnya ia memiliki anak yang shaleh yang rajin mendo'akan kedua orang tuanya yang telah meninggal dunia maka do'a anak tersebut akan sampai kepada kedua orang tuanya dan menjadi amalan bagi kedua orang tuanya.

Berdasarkan landasan hadits tersebut masyarakat melakukan tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian yang masih terus di budayakan sampai saat ini. Hanya saja masyarakat di Kelurahan Muara Kulam menggunakan batu kerikil sebagai media yang diletakkan diatas kuburan tersebut sedangkan dalam hadits diatas rasulullah menggunakan pelepah kurma yang masih basah, alasan masyarakat Kelurahan Muara Kulam menggunakan batu kerikil ialah karena batu kerikil mudah untuk ditemukan. Walaupun menggunakan dahan-dahan pohon terkadang cepat kering lalu mati, sehingga dipilihlah batu kerikil sebagai medianya, batu kerikil tersebut dianggap lebih mudah dicari karena Kelurahan Muara Kulam berdampingan dengan sungai dan juga jika menggunakan batu kerikil akan lebih tahan lama dibandingkan menggunakan dahan kayu.

“[K]enapa di Kelurahan Muara Kulam bukan menggunakan dahan kurma tapi malah menggunakan batu kerikil?, dikarenakan dahan kurma tidak ada disini, namun jika ada masyarakat yang menggunakan bunga,dahan pohon dan lain sebagainya untuk pelaksanaan pembacaan

surah Al-Ikhlâs dalam ritual kematian disini maka tidak apa-apa dalam arti diperbolehkan menggunakan media tersebut.”⁵²

Menggunakan dahan kayu juga diperbolehkan bisa langsung ditancapkan di atas kuburan, akan tetapi menggunakan dahan kayu tersebut hanya bisa dibacakan oleh satu orang saja, tidak bisa dibacakan secara berjama’ah maka dari itulah masyarakat Kelurahan Muara Kulam lebih memilih batu kerikil sebagai media pembacaan surah Al-Ikhlâs karena semakin banyak batu kerikil yang digunakan untuk ritual kematian tersebut maka semakin banyak surah Al-Ikhlâs dibacakan dan semakin banyak pula pahala yang diperoleh dari bacaan tersebut sehingga dapat meringankan siksaan kubur orang yang meninggal tadi.

“[M]asyarakat Kelurahan Muara Kulam memilih menggunakan batu kerikil dikarenakan ingin lebih tahan lama dan batu kerikil tersebut lebih mudah dicari, karena Kelurahan Muara Kulam berdampingan dengan sungai jadi lebih mudah untuk mendapatkan batu kerikil tersebut dan kemudian dibacakan dengan surah Al-Ikhlâs secara berjama’ah dirumah pihak yang berduka. Namun jika ada yang ingin menggunakan dahan kayu diperbolehkan akan tetapi pohon dahan tersebut mudah dan sering mati setelah ditancapkan ke atas kuburan dan juga tidak bisa dibacakan secara berjama’ah hanya bisa dibaca secara sendirian maka dari itu masyarakat Kelurahan lebih banyak memilih menggunakan batu kerikil.”⁵³

Pemilihan surah Al-Ikhlâs juga memiliki landasan dan alasan yang kuat. sebagaimana yang ditambahkan oleh tokoh masyarakat Kelurahan Muara Kulam bahwa pemilihan surah Al-Ikhlâs sebagai ritual kematian dikarenakan surah Al-Ikhlâs ini merupakan salah satu surah yang disukai oleh Allah, karena

⁵² Harun Bustomi, Alim Ulama Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis, 15 Januari 2021, Rekaman Audio

⁵³ Harun Bustomi, Alim Ulama di Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis, 15 Januari 2021, Rekaman Audio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

memiliki banyak keutamaan dan pangamalan yang sedikit akan tetapi nilai pahala yang terkandung didalamnya amat banyak.

“[A]lasan menggunakan Qulhu (Al-Ikhlas), karena Qulhu ini disukai oleh Allah dan memiliki keutamaan yang banyak. apabila membaca Qulhu sampai 70.000 kali maka disebut dengan Tahlil Qubra oleh ulama.”⁵⁴

Ustad Hasyim juga menjelaskan bahwa pemilihan surah Al-Ikhlas karena banyaknya keutamaan yang terkandung dalamnya.

“[K]enapa memilih surah Al-Ikhlas karena sangat banyak fadilah-fadilahnya, surah Al-Ikhlas ini juga menceritakan tentang keesaan Allah pada ayat pertamanya, dan juga surah Al-Ikhlas ini merupakan sepertiga Al-Qur’an sehingga jika membacanya sebanyak tiga kali maka sama dengan menghatamkan Al-Qur’an.”⁵⁵

Berbeda dengan pendapat diatas Ustadz Harun Bustomi menjelaskan bahwa alasan pemilihan surah Al-Ikhlas dalam tradisi ritual kematian di Kelurahan Muara Kulam ini berlandaskan dari sebuah hadist yang menjelaskan tentang Rasulullah SAW menyuruh untuk membacakan surah Al-Ikhlas dengan meniatkan untuk orang yang sedang disiksa tersebut agar terbebas dari siksaannya.

“[D]alam riwayat lain juga dijelaskan bahwa ketika Rasulullah melihat seseorang yang sedang disiksa, lalu Rasulullah bertanya kepada para sahabat “siapa yang ada memegang Qulhu dan tahlil?” salah satu dari sahabat menjawab “saya ya Rasulullah” Rasulullah berkata lagi “bacakan lalu niatkan untuk fulan bin fulan”, maka seseorang yang diniatkan tersebut akan mendapatkan kebebasan pada saat itu.”⁵⁶

Dari hasil penelitian peneliti bahwasanya hadits yang dimaksud oleh tokoh masyarakat Kelurahan Muara Kulam ialah sebagai berikut:

⁵⁴ Abdul Wahid, Tokoh Masyarakat Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis, 15 Januari 2021, Rekaman Audio.

⁵⁵ Hasyim, Masyarakat Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis 5 pebruari ada tanggal 2021

⁵⁶ Harun Bustomi, Alim Ulama di Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis, 15 Januari 2021, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

keutamaan-keutamaan surah Al-Ikhlas ini merupakan sepertiga dari Al-Qur'an hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari:

“dari Abu Sa'id (Al-khudri) bahwa seorang lelaki mendengar seseorang membaca dengan berulang-ulang “Qul huwallahu ahad”. Tatkala pagi hari orang yang mendengarkan tadi mendatangi rasulullah SAW dan menceritakan kejadian tersebut dengan nada seakan-akan meyakinkan bahwa bacaan surah Al-Ikhlas merupakan amalan yang sedikit. Kemudian Rasulullah SAW bersabda: “Demi Jiwaku yang berada ditangan-Nya, sesungguhnya surat ini sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an”. (HR. Bukhari) (ada yang mengatakan bahwa yang mendengar tadi adalah Abu Sa'id Al-khudri, sedangkan yang membaca surah tersebut adalah saudaranya Qotadah Bin Nu'man.)⁵⁷

Hal serupa juga dijelaskan dalam hadits:

“dari Abu Darda' dari Nabi Muhammad SAW bersabda: “Apakah seorang diantara kalian tidak mampu membaca sepertiga Al-Qur'an dalam semalam?” mereka mengatakan: Bagaimana kami bisa membaca sepertiga Al-Qur'an? lalu Nabi salallahu'alaihi wasallam bersabda: “Qul huwallahu ahad itu sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an.” (HR. Muslim)

An-nawawi mengatakan, dalam riwayat yang lain dikatakan: “sesungguhnya Allah membagi Al-Qur'an menjadi tiga bagian yaitu pertama membicarakan kisah-kisah, kedua membicarakan hukum-hukum dan yang ke tiga membicarakan tentang sifat-sifat Allah. Oleh kerana itu surat ini disebut dengan sepertiganya Al-Qur'an dari bagian yang ada.⁵⁸

Selain dari beberapa hadits diatas disebutkan juga oleh imam Ja'far Shadiq yang dikutip oleh Misbah Hudri dan Muhammad radya dalam jurnalnya yang berjudul *Tradisi Makuluhwallah dalam Ritual Kematian Suku Bugis* yang berbunyi “siapa yang membaca *Qul huwallahu ahad* sekali seperti

⁵⁷ H. Mukhsin B mukti, Tafsir Surah-Surah Pilihan 5 Imam besar, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010) 1142

⁵⁸ Ibid 1143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

membaca sepertiga Al-Qur'an, sepertiga Taurat, sepertiga Injil, dan sepertiga Zabur". Dan imam ridha mengatakan "siapa yang membaca *Qul huwallahu ahad* dan beriman kepadanya berarti ia telah mengenal tauhid.⁵⁹

Selain dari beberapa keutamaan yang telah disebutkan tadi terdapat beberapa keutamaan lagi seperti disunnahkan membaca surah Al-Ikhlash pada hari apa saja, disunnahkan untuk membacanya dalam shalat fardhu sehari-hari, membaca surah Al-Ikhlash sebanyak sebelas kali maka dapat menghindarkan kita dari perbuatan dosa dan perbuatan zalim pada hari itu. Dan bagi siapa yang membacakan surah Al-Ikhlash ini kedepan, ke belakang, kesamping kiri dan kanannya maka baginya akan diberikan kebaikan dan dapat menjauhkannya dari keburukan.⁶⁰

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi landasan bagi masyarakat Kelurahan Muara Kulam untuk menggunakan surah Al-Ikhlash dalam ritual kematian, dikarenakan surah Al-Ikhlash memiliki banyak sekali keutamaan-keutamaan dan merupakan surah yang familiar di kalangan umat muslim serta merupakan surah yang pendek dibandingkan surah lainnya yang ada didalam Al-Qur'an dan kebanyakan dari masyarakat tentu sudah hafal akan surah Al-Ikhlash ini, dari beberapa keutamaan surah Al-Ikhlash tadi diharapkan dapat meringankan siksaan kubur bagi si mayit serta berpahala bagi orang yang membaca surah Al-Ikhlash tersebut.

Prosesi pembacaan surah Al-Ikhlash dalam ritual kematian di Kelurahan Muara Kulam

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang peneliti temukan bahwasanya mayoritas masyarakat di Kelurahan Muara Kulam beragama Islam, sehingga dalam kebudayaannya pun tidak terlepas dari penyisipan

⁵⁹ Misbah Hudri dan Muhamad Radya, *Tradisi Makuluhwallah dalam Ritual Kematian Suku Bugis(studi living qur'an tentang pembacaan surah)*,(Yogyakarta: Jurnal Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, 2018) 234

⁶⁰Haidar Ahmad, *Fadhilah dan Khasiat Surah Surah Al-Qur'an: Menyingkap Khasiat 114 Surah Menurut Nabi Muhammad saw. dan Keluarganya* (Jakarta: Zahra, 2006), 219-220

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kegiatan yang berkaitan dengan Islam dalam setiap ritual ataupun tradisi yang ada. Maka hal ini menjadi penyebab munculnya akulturasi antara kebudayaan yang dimiliki masyarakat daerah dan Islam, misalnya tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian yang ada di Kelurahan Muara Kulam ini.⁶¹

Sebelumnya Masyarakat Kelurahan Muara Kulam hanya mengamalkan tahlil dalam ritual kematian akan tetapi setelah kembalinya seorang Ulama yang bernama H. Umar bin H. Muhammad Yaqin dari Mekah kemudian mempraktekkan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian kemudian diikuti oleh masyarakat setempat sehingga menjadi sebuah tradisi yang melekat. Jadi setiap ada salah satu dari masyarakat Kelurahan Muara Kulam yang meninggal maka masyarakatnya selalu mengadakan ritual kematian untuk si mayit yang mana proses ritual kematian yang ada di Kelurahan Muara Kulam tersebut yaitu melakukan ritual pembacaan surah Al-Ikhlas dengan menggunakan batu kerikil sebagai medianya.

Setelah proses penguburan si mayit selesai, ahli waris menyiapkan batu kerikil terlebih dahulu, yang merupakan media dari proses pelaksanaan tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas untuk ritual kematian di Kelurahan Muara Kulam. maka ahli waris langsung pergi ketepi sungai pada sore harinya untuk mengambil batu kerikil, batu kerikil tersebut dibersihkan dan dikeringkan terlebih dahulu kemudian dibawa kerumah, hal ini agar dapat memudahkan masyarakat dalam melaksanakan prosesi pembacaan surah Al-Ikhlas yang akan dilakukan pada malam pertama hingga malam ketujuh setelah kematian si mayit.

prosesi pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian diawali dengan membaca ummul Qur'an dan dilanjutkan dengan membaca surah Al-Ikhlas terhadap batu kerikil yang sudah disiapkan tadi, setelah semua batu kerikil

⁶¹ Observasi Kelurahan Muara Kulam pada Kamis 12 Januari 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

yang sudah disiapkan oleh ahli waris sudah dibacakan surah Al-Ikhlas, maka jamaah yang hadir melanjutkan dengan membaca tahlil beserta do'a.

Tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas ini dilakukan mulai malam pertama hingga malam ketujuh setelah kematian si mayit. Akan tetapi juga terdapat sebagian dari masyarakat yang melaksanakan prosesi ritual kematian ini hanya malam pertama hingga malam ketiga saja, sedangkan malam seterusnya masyarakat membaca surah Yasin, Tahlil beserta doa'. Dan ada juga sebagian masyarakat yang membaca surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian ini pada malam keempat hingga malam ketujuh, sedangkan malam pertama hingga malam ketiga masyarakat membaca yasin, tahlil beserta doa'. Tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas ini juga disertai sedekah berupa hidangan makanan untuk orang yang melaksanakan prosesi ritual kematian sesuai kemampuan ahli waris.

“[A]dapun proses pelaksanaan pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian ini, yaitu biasanya pada waktu sore setelah mayit dikuburkan ahli waris mulai menyiapkan batu kerikil, batu kerikil yang diambil tadi dibersihkan dan dikeringkan dan pada malamnya langsung dibacakan qulhu (surah Al-Ikhlas) sampai pada malam ke tujuh setelah kematian, batu kerikil yang disiapkan berjumlah tergantung seberapa banyak jama'ah yang ikut menghadiri prosesi pembacaan qulhu (surah Al-Ikhlas) tadi, biasanya satu karung satu malam dan satu orang mendapatkan bagian sekitar dua puluh sampai lima puluh batu kerikil semalamnya dan batu tersebut akan diletakkan diatas kuburan si mayit yang diniatkan tadi setelah malam ke tujuh.⁶²

Pembacaan surah Al-Ikhlas tersebut dilakukan tergantung seberapa banyak jama'ah yang hadir biasanya ahli waris menyiapkan batu kerikil sebanyak satu karung dengan jumlah ratusan batu kerikil didalam karung tersebut setiap malamnya, biasanya perorangan mendapat bagian sebanyak 20 sampai 50 batu kerikil setiap malamnya untuk dibacakan surah Al-Ikhlas,

⁶² Harun Bustomi, Alim Ulama di Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis, 15 Januari 2021, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

apabila telah selesai membacakan surah Al-Ikhlas pada batu kerikil tadi, lalu masyarakat di Kelurahan Muara Kulam melanjutkan pembacaan tahlil sampai pada malam ke tujuh setelah kematian si mayit.

Tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas tersebut biasanya dilakukan oleh laki-laki, sedangkan perempuan jarang mengikuti karena menyiapkan makanan yang disediakan oleh ahli waris sebagai sedekah, namun perempuan juga diperbolehkan ikut, hanya saja tidak satu ruangan dengan laki-laki.

Setelah malam ketujuh, batu yang sudah dibacakan surah Al-Ikhlas diletakkan di atas kuburan, masyarakat menyebutnya dengan istilah (*menaiiki kuburan*), dalam prosesi peletakan batu diatas kuburan hanya dilakukan oleh ahli waris dengan membaca do'a-do'a ziarah kubur dan wirid-wirid kematian. Untuk proses peletakan batu kerikil diatas kuburan tersebut tidak ada aturan yang mendasar, hal tersebut dilakukan sesuai keinginan ahli waris saja dan juga tidak ada ketentuan yang harus dibaca dalam peletakan batu tersebut.

“[T]idak ada ketentuan yang harus dibaca pada saat prosesi peletakan batu kerikil diatas kuburan tersebut, akan tetapi terkadang ada juga sebagian masyarakat membaca surah Al-Fatihah atau surah yang diinginkannya saja.”⁶³

Ketua adat juga menyatakan bahwa tidak ada aturan mendasar dalam prosesi peletakan batu kerikil diatas kuburan si mayit.

“[K]etika prosesi peletakan batu kerikil diatas kuburan si mayit hanya melakukan amalan seperti biasanya yaitu dengan membacakan do'a ziarah kubur saja.”⁶⁴

Masyarakat Kelurahan Muara Kulam Memahami bahwa ikut hadir meramaikan rumah pihak yang berduka adalah salah satu cara menghibur orang

⁶³ Harun Bustomi, Alim Ulama di Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis, 15 Januari 2021, Rekaman Audio.

⁶⁴ Ali Sanusi, Ketua Adat di Kelurahan Muara kulam, wawancara dengan penulis 11 Januari 2021, Rekaman Audio

yang berduka tersebut, tidak hanya sekedar meramaikan akan tetapi masyarakat Kelurahan Muara Kulam juga melakukan Ritual pembacaan surah Al-Ikhlas pada malam harinya agar hadirnya mereka dirumah pihak yang berduka dapat menghasilkan manfaat dan pahala juga dianggap dapat membantu meringankan siksa kubur bagi sang mayit, hal ini tentu lebih bermanfaat dibandingkan hanya dengan duduk mengobrol saja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV

TUJUAN DAN MANFAAT PEMBACAAN SURAH AL-IKHLAS DALAM RITUAL KEMATIAN DI KELURAHAN MUARA KULAM

A. Tujuan Pembacaan Surat Al-Ikhlash dalam ritual kematian di Kelurahan Muara Kulam

Setiap tradisi yang dilakukan oleh masyarakat tentunya tidak terlepas dari yang namanya tujuan. Dengan adanya tujuan maka sebuah tradisi akan berjalan dengan lancar dan tradisi tersebut akan terus berlanjut turun-temurun dari generasi ke generasi. Tradisi membutuhkan tujuan agar kegiatan tradisi tersebut tidak hanya sia-sia dilakukan hal tersebut dapat dilihat dari upaya masyarakat untuk mempertahankan eksistensi tradisi ini dalam kehidupan mereka.

Tradisi pembacaan surah Al-Ikhlash dalam ritual kematian di Kelurahan Muara Kulam ini tentunya memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua adat Kelurahan Muara Kulam bahwasanya tujuan dari pembacaan surah Al-Ikhlash tersebut merupakan bentuk amalan untuk si mayit yang diniatkan tadi dan pahala bagi orang yang membacakannya dengan harapan dapat meringankan mayit dari siksaan kubur.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua adat Kelurahan Muara Kulam bahwasanya tujuan dari pembacaan surah Al-Ikhlash tersebut merupakan sebagai bentuk amalan yang pahalanya dihadiahkan untuk si mayit yang diniatkan dan pahala bagi orang yang membacakannya dengan harapan dapat meringankan mayit dari siksaan kubur.

“[A]dapun tujuan pembacaan surah Al-Ikhlash beserta wirid-wirid dalam ritual kematian yang ada di Kelurahan Muara Kulam sebagai bentuk amalan bagi orang yang hidup terhadap almarhum yang diniatkan, dan juga sebagai bentuk shadaqoh amal dengan harapan pahala *qulhu* (surah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Al-Ikhlas) tersebut mudah-mudahan dapat meringankan mayit yang diniatkan dari siksaan kubur.”⁶⁵

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Tokoh masyarakat Kelurahan Muara Kulam bahwa tujuan pembacaan surah Al-Ikhlas ini untuk memberikan hadiah bagi si mayit agar pahala surah Al-Ikhlas yang dibacakan dalam prosesi ritual kematian tadi dapat membantu si mayit yang diniatkan.

“[T]ujuan pembacaan Qulhu (surah Al-Ikhlas) ini ialah untuk menghadihkan si mayit pahala dari pembacaan surah Al-Ikhlas tadi, karena surah Al-Ikhlas ini disukai oleh tuhan dan juga memiliki banyak keutamaan dan apabila membaca Qulhu tiga kali maka sama dengan menghatamkan Al-Qur’an lalu dihadiahkan untuk si mayit.”⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas H. Abdul Wahid selaku tokoh masyarakat Kelurahan Muara Kulam menjelaskan bahwa tujuan pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian ini muda-mudahan si mayit yang diniatkan mendapatkan pahala dari bacaan yang dikirim oleh masyarakat untuknya, karena surah Al-Ikhlas disukai oleh Allah dan memiliki banyak keutamaan salah satunya pahalanya banyak karena menyamai sepertiga Al-Qur’an, maka apabila membacanya sebanyak tiga kali sama dengan menghatamkan Al-Qur’an yang mana pahalanya dihadiahkan untuk si mayit yang diniatkan.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas masyarakat memahami bahwa tujuan dari tradisi Pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian ini sebagai bentuk peramalan orang yang hidup untuk memberikan bantuan kepada orang yang telah meninggal tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu masyarakat Kelurahan Muara Kulam sebagai berikut:

“[Y]ang saya pahami ialah bahwa tujuan dari tradisi ini sebagai amal bentuk amal sholeh orang yang masih hidup untuk membantu orang

⁶⁵ Ali Sanusi, Ketua Adat di Kelurahan Muara kulam, wawancara dengan penulis 11 Januari 2021, Rekaman Audio

⁶⁶ Abdul Wahid, Tokoh Masyarakat Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis, 15 Januari 2021, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang telah meninggal tersebut, jadi bagi anak yang sholeh sudah sewajarnya mengadakan tradisi pembacaan Qulhu (surah Al-Ikhlas) dan mengadakan sedekah yang mana pahala tersebut dihadiahkan untuk si mayit yang diniatkan tadi.”⁶⁷

Dari beberapa data hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian ini ialah, agar surah Al-Ikhlas yang dibacakan kepada batu kerikil tadi dapat meringankan si mayit dari siksaan kubur, serta sebagai amalan bagi orang hdiup untuk si mayit yang diniatkan

B. Manfaat Pembacaan Surat Al-Ikhlas Dalam Ritual Kematian di Kelurahan Muara Kulam

Setiap daerah yang melaksanakan tradisi tentunya memiliki manfaat bagi orang yang melaksanakanya, manfaat dari tradisi itulah yang menjadi alasan masyarakat untuk mau melaksanakan dan melanjutkan tradisi tersebut. termasuk tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian yang ada di Kelurahan Muara Kulam.

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwasanya manfaat dari tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian yang ada di Kelurahan Muara Kulam ini ialah apabila membaca surah Al-Ikhlas dengan jumlah yang banyak maka akan menjadi pahala tersendiri bagi orang yang membacanya, juga dapat menolong si mayit yang diniatkan tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Alim Ulama di Kelurahan Muara Kulam dibawah ini.

[A]dapun manfaat dari membaca surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian yang ada di Kelurahan Muara Kulam ini sebagai bentuk amaliah bagi siapa yang membacanya dan akan memperoleh pahala dari bacaanya, jadi orang yang membacakan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian ini mendapatkan pahala dari bacaannya dan si mayit

⁶⁷ M. Yamin, Warga Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis 7 Pebruari 2021, Rekaman Audio

yang diniatkan tersebut juga mendapatkan pahala dari bacaan yang kita niatkan tadi.⁶⁸

Dari penjelasan Alim Ulama di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan pembacaan surah Al-Ikhlas bukan hanya sekedar bermanfaat bagi mayit yang diniatkan akan tetapi juga bermanfaat bagi orang yang membacakan dan mengamalkan surah Al-Ikhlas itu, Walaupun niat utama masyarakat melaksanakan prosesi pembacaan surah Al-Ikhlas ini dengan harapan bisa menolong dan membantu memberikan pahala dari bacaan surah Al-Ikhlas tersebut dapat meringankan si mayit tadi dari siksaan kubur. Lalu beliau juga menambahkan:

“[D]alam riwayat dijelaskan bahwa ketika Rasulullah melihat seseorang yang sedang disiksa, lalu Rasulullah bertanya kepada para sahabat “siapa yang ada memegang Qulhu dan tahlil?” salah satu dari sahabat menjawab “saya ya Rasulullah” Rasulullah berkata lagi “bacakan lalu niatkan untuk fulan bin fulan”, maka seseorang yang diniatkan tersebut akan mendapatkan kebebasan pada saat itu.”⁶⁹

Dalam hadits di atas disebutkan tentang sebuah hadits yang menjelaskan bahwa dengan membaca Surah Al-Ikhlas lalu diniatkan untuk si mayit, maka akan membuat si mayit tersebut terbebas dari siksaan kubur pada saat itu.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu masyarakat Kelurahan Muara Kulam menurutnya manfaat dari pembacaan surah Al-Ikhlas membuat si mayit mendapatkan keutamaan-keutamaan (*fadhilah*) dari surah Al-Ikhlas tersebut.

“[A]pabila batu yang telah dibacakan Qulhu (surah Al-Ikhlas) tadi telah diletakkan diatas kuburan si mayit kemudian terkena tetesan

⁶⁸ Harun Bustomi, Alim Ulama di Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis, 15 Januari 2021, Rekaman Audio

⁶⁹ Harun Bustomi, Alim Ulama di Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis, 15 Januari 2021, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

hujan, maka si mayit akan mendapatkan fadilah-fadilah dari surah Al-Ikhlash tadi.”⁷⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa manfaat pembacaan surah Al-Ikhlash dalam ritual kematian ini ialah sebagai amaliah bagi yang membacanya, dan dengan harapan dapat meringankan si mayit dari siksa kubur yang diniatkan dengan mengharapkan keutamaan-keutamaan (*fadhilah*) dari surah Al-Ikhlash yang dibacakan.

C. *Fadhilah* membaca surah Al-Ikhlash

Surah Al-Ikhlash merupakan surah yang ke 122 di dalam Al-Qur'an, yang mana surah Al-Ikhlash ini terdiri dari empat ayat dan termasuk dalam surah makkiyah. Surah Al-Ikhlash memiliki beberapa nama yaitu, *Qul Huwallah*, *Nisbatul Rabb*, *Al- Muzakkirah*, *Al- Samad*, dan *Al-Amin*.⁷¹ Surah Al-Ikhlash memiliki banyak sekali keutamaan (*fadhilah*), masyarakat Kelurahan Muara Kulam dalam mengamalkan tradisi pembacaan surah Al-Ikhlash dalam ritual kematian, dengan mengharapkan manfaat dari keutamaan (*fadhilah*) surah Al-Ikhlash tersebut. Ada beberapa hadits yang peneliti temukan tentang keutamaan (*fadhilah*) dalam membaca surah Al-Ikhlash.

1. Allah mencintai orang yang suka membaca surah Al-Ikhlash

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - بَعَثَ رَجُلًا عَلَى سَرِيَّةٍ ، وَكَانَ يَقْرَأُ لِأَصْحَابِهِ فِي صَلَاتِهِ فَيَخْتِمُ بِ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) فَلَمَّا رَجَعُوا ذَكَرُوا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَ سَلُّوهُ لَأَتَى شَيْءٌ يَصْنَعُ ذَلِكَ . فَسَأَلُوهُ فَقَالَ لِأَنَّهَا صِفَةُ الرَّحْمَنِ ، وَأَنَا أَحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ بِهَا . فَقَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَخْبِرُوهُ أَنَّ اللَّهَ يُحِبُّهُ

⁷⁰ M. Yamin, Masyarakat Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis 7 Pebruari pada tanggal 2021

⁷¹ Ali Hisyam Ibnu Hasyim, *Sejuta Berkah dan Fadhilah 114 Surat Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Sabil, 2016) 325.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Dari Aisyah Ra, bahwasanya Rasulullah menugaskan seseorang untuk memimpin pasukan. Ketika dia menjadi imam shalat, dia menutup surah yang dibacanya dengan surah Al-Ikhlas. Ketika pasukan itu pulang, mereka melaporkan hal tersebut kepada Nabi SAW, beliau mengatakan, “Tanyakan kepadanya mengapa berbuat seperti itu?, orang-orang pun bertanya kepada pemimpin pasukan tersebut, lalu dia menjawab, “karena surah Al-Ikhlas adalah sifat Allah yang maha pengasih, karena itu saya senang membacanya. Kemudian Rasulullah bersabda, “*beritahukan kepadanya bahwa Allah menyenangnya*”. (HR. Muslim.)⁷²

2. Surah Al-Ikhlas sebanding dengan sepertiga Al-Qur’an

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : "أَبْعِجْرُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ" قَالُوا : وَكَيْفَ يَقْرَأُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ قَالَ : قَالَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) تَعْدِلُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ

“Dari Abu Darda’ bahwa Nabi Muhammad SAW. bertanya “apakah kamu tidak mampu membaca sepertiga Al-Qur’an dalam semalam?”, orang-orang menjawab, “bagaimana kami membaca sepertiga Al-Qur’an semalam?” Rasulullah bersabda: surah Al-Ikhlas menyamai sepertiga Al-Qur’an.”(HR. Muslim.)⁷³

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : * (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) تَعْدِلُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ *

“Dari Abu Hurairah ra, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: *Qulhuwallahu Ahad* (surah Al-Ikhlas) sebanding dengan sepertiga Al-Quran”. (HR. Tirmidzi)⁷⁴

⁷²Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Mukhtashar Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 1086

⁷³Ibid. 1086

⁷⁴Abi Isa Muhammad bin Isa bin sauroh, *Sunan At-Tirmidzi*, (Beirut Lebanon: Darul Fikr, 2003) 411-412

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِحْشِدُوا فَإِنِّي سَأَقْرَأُ عَلَيْكُمْ تُلْكَ الْقُرْآنِ، فَحَشَدَ مَنْ حَشَدَ، ثُمَّ خَرَجَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَرَأَ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، ثُمَّ دَخَلَ، فَقَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ: إِنِّي أَرَى هَذَا خَبِيرٌ جَاءَهُ مِنَ السَّمَاءِ، فَذَلِكَ الَّذِي أَدْخَلَهُ، ثُمَّ خَرَجَ نَبِيُّ قُلْتُ لَكُمْ سَأَقْرَأُ عَلَيْكُمْ تُلْكَ الْقُرْآنِ، أَلَا إِنَّهَا تَعْدِلُ تُلْكَ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي الْقُرْآنِ.

“Dari Abu Hurairah Ra, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Berkumpullah kalian, karena sesungguhnya aku akan membacakan kepada kalian sepertiga Al-Qur`an,” maka berkumpullah orang yang berkumpul, kemudian Nabiyullah SAW keluar dan membaca [قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ] (surah Al-Ikhlash), kemudian beliau masuk kembali. Maka sebagian dari kami berkata kepada sebagian yang lain: “Sesungguhnya aku menganggap hal ini kabar (yang datang) dari langit, maka itulah pula yang membuat beliau masuk (kembali),” lalu Nabiyullah SAW keluar dan bersabda: “Sesungguhnya aku telah berkata kepada kalian akan membacakan sepertiga Al-Qur`an. Ketahuilah, sesungguhnya surah itu sebanding dengan sepertiga al-Qur`an”(HR. Muslim.)⁷⁵

Perkataan Nabi Muhammad SAW tentang surah Al-Ikhlash, “Demi jiwaku yang berada ditangan-Nya, surah itu sebanding dengan sepertiga Al-Qur`an” ditafsiri oleh sebagian ulama sesuai dengan bunyi *zhahir* (literal) hadis tersebut. Mereka mengatakan bahwa surah Al-Ikhlash ialah sepertiga dari Al-Qur`an melihat dari sisi maknanya. Sebab Al-Qur`an berisi hukum, berita dan tauhid. Sedangkan isi dari surah Al-Ikhlash ini mencakup pada bagian ketiga yaitu berbicara tentang ketuhanan (tauhid), maka dari itu surah Al-Ikhlash merupakan sepertiga dari Al-Qur`an jika dilihat dari sisi ini.⁷⁶

3. Dengan mencintai surah Al-Ikhlash dapat menjadi penyebab masuk surga

⁷⁵ Abi Husein Muslim bin Al-Hajjaj An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Kairo: Darul Hadits, 2010) 355.

⁷⁶ Ibrahim Ali As-Sayyid Ali Isa, *Keutamaan surah Al-Qur`an*. Penerjemah Abdul hamid, (Jakarta: Sahara Publisher, 2020), 453

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، كَانَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ يُؤْمُهُمْ فِي مَسْجِدِ قُبَاءٍ ، فَكَانَ كُلَّمَا افْتَتَحَ سُورَةً يَتْرَأُ هُمْ فِي الصَّلَاةِ يَتْرَأُ بِهَا افْتَتَحَ ب: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ حَتَّى يَنْفُرَ مِنْهَا ، ثُمَّ يَتْرَأُ سُورَةً أُخْرَى مَعَهَا ، وَكَانَ يَصْنَعُ ذَلِكَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ ، فَكَلَّمَهُ أَصْحَابُهُ ، فَقَالُوا : إِنَّكَ تَقْرَأُ بِهَذِهِ السُّورَةِ ، ثُمَّ لَا تَرَى أَنَّهَا تُجْزِئُكَ حَتَّى تَقْرَأَ بِسُورَةٍ أُخْرَى ، فِيمَا تَقْرَأُ بِهَا وَإِمَّا أَنْ تَدْعَهَا ، وَتَقْرَأَ بِأُخْرَى فَقَالَ : مَا أَنَا بِتَارِكِهَا ، إِنْ أَحْبَبْتُمْ أَنْ أُوْمِّمَكُمْ بِذَلِكَ فَعَلْتُ ، وَإِنْ كَرِهْتُمْ تَرَكْتُكُمْ ، وَكَانُوا يَرَوْنَ أَنَّهُ مِنْ أَفْضَلِهِمْ ، وَكَرِهُوا أَنْ يُؤْمَّهُمْ غَيْرُهُ ، فَلَمَّا أَتَاهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرُوهُ الْحَبْرَ ، فَقَالَ : يَا فُلَانُ ، مَا يَمْتَعُكَ أَنْ تَفْعَلَ مَا يَأْمُرُكَ بِهِ أَصْحَابُكَ ، وَمَا يَحْمِلُكَ عَلَى لُزُومِ هَذِهِ السُّورَةِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ فَقَالَ : إِنِّي أُحِبُّهَا ، فَقَالَ : حُبُّكَ إِيَّاهَا أَذْخَلَكَ الْجَنَّةَ

“Anas bin Malik berkata: seorang lelaki Anshar menjadi imam bagi kaumnya disebuah masjid Quba’ maka saat shalat ia mengawali dengan membaca surah Al-Ikhlash sampai selesai setelah terlebih dahulu membaca surah Al-Fatihah lalu membaca surah yang lainnya bersama dengan surah Al-Ikhlash. Hal ini ia lakukan pada setiap rakaan, para sahabat pun memprotesnya, mereka berkata, “kamu mengawalinya dengan surah ini (Al-Ikhlash), lalu kamu melihat kalau surah ini tidak mencukupimu hingga kamu membaca surah yang lain. Jadi, apakah kamu akan tetap membacakannya atau meninggalkannya dan membaca surah yang lain?, lelaki itu berkata, “aku akan tetap membacanya. Jika kalian tidak menyukainya maka aku akan meninggalkan kalian (tidak akan menjadi imam kalian),” namun mereka sendiri melihat kalau ia adalah orang yang paling utama diantara mereka, dan mereka tidak suka kalau yang menjadi imam selain dirinya. Maka ketika Nabi Muahammad SAW mendatangi mereka, merekapun menceritakan peristiwa itu kepada beliau. Nabi SAW pun bertanya, “Wahai fulan, apa yang membuatmu tidak mau melakukan sesuatu yang dikatakan sahabatmu ini? Apa yang membuatmu terus membaca surah Al-Ikhlash dalam setiap rakaan?, lelaki itu menjawab, “karena aku mencintai surah ini.” Nabi SAW berkata: “cintamu kepadanya telah memasukkan mu kedalam surga.”(HR. Tirmidzi)⁷⁷

⁷⁷ Abi Isa Muhammad bin Isa bin sauroh, *Sunan At-Tirmidzi*, (Beirut Lebanon: Darul Fikr, 2003) 412-413

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4. Akan dikabulkan bagi yang meminta kepada Allah dengan surah Al-Ikhlash

عن حنظلة بن علي أن محجن بن الأذرع قال دخل رسول الله صلى الله عليه وسلم المسجد، فإذا هو برجل قد قضى صلاته وهو يتشهد، وهو يقول: اللهم إني أسألك يا الله الأخذ الصمد الذي لم يلد ولم يولد ولم يكن له كفوا أحد، أن تغفر لي ذنوبي إنك أنت الغفور الرحيم، قال: فقال: "قد غفر له ثلاثاً.

“Dari Hanzhalah bin Ali sungguh Mihjan bin Al-Adra’ menceritakan kepadanya ia Berkata: suatu hari Nabi Muhammad SAW masuk masjid dan beliau mendapati seorang laki-laki yang sudah menyelesaikan shalatnya. Lalu dalam posisi duduk bertasyahud, lelaki itu berdo’a dengan mengucapkan: “Aku mohon kepada-Mu ya Allah, Zat yang Maha Esa dan menjadi tempat bergantung segala sesuatu, yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia, agar engkau mengampuni dosa-dosa ku. Sesungguhnya Engkau adalah Zat yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” Mendengar do’anya, Nabi Muhammad SAW berkata: “ia telah diampuni” sebanyak tiga kali.” (HR. Abu Daud)⁷⁸

5. Terdapat nama Allah yang paling Agung dalam surah Al-Ikhlash

عن عبد الله بن بريدة، عن أبيه، أن النبي صلى الله عليه وسلم سمع رجلاً يقول: " اللهم إني أسألك بأنك أنت الله لا اله الا انت الأخذ الصمد الذي لم يلد ولم يولد ولم يكن له كفوا أحد" والذي نفسي بيده , فقال: "لقد سأل الله باسمه الأعظم الذي إذا دُعِيَ به أجاب وإذا سُئِلَ به أعطى

“Dari Abdullah bin baridah, dari bapaknya, sesungguhnya Nabi Muhammad SAW pernah mendengar seseorang yang berdo’a dengan mengucapkan: “ya Allah, aku memohon kepada-Mu

⁷⁸ Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy’at As-Sijistani, *Sunan Abu Daud* (Beirut Lebanon: Darul Fikr, 2003) 372.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dengan bersaksi bahwa Engkaulah Allah yang tiada Tuhan selain Engkau, segala sesuatu, tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak seorangpun yang setara dengan Dia.” Mendengar do’anya Nabi Muhammad SAW berkata: “kamu telah meminta kepada Allah dengan nama-Nya yang jika diminta pasti dia memberikan, dan jika berdo’a dengan nama itu, Dia pasti mengabulkan.” (HR. dawud)⁷⁹

6. Membaca surah Al-Ikhlash akan dilindungi oleh Allah

عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُبَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ خَرَجْنَا فِي لَيْلَةٍ مَطَرٍ وَظُلْمَةٍ شَدِيدَةٍ نَطَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- لِيُصَلِّيَ لَنَا فَأَدْرَكْنَاهُ فَقَالَ أَصَلَيْتُمْ . فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا فَقَالَ قُلْ . فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا ثُمَّ قَالَ قُلْ . فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا ثُمَّ قَالَ قُلْ . فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا أَقُولُ قَالَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَالْمُعَوَّذَتَيْنِ حِينَ تُمْسِي وَحِينَ تُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ

“Dari Muadz bin Abdullah bin Khubaib dari ayahnya ia berkata: pada malam hujan lagi gelap gulita kami keluar mencari Rasulullah SAW untuk shalat bersama kami, ketika kami menemukannya beliau bersabda: “apakah kalian telah shalat?” namun sedikitpun aku tidak berkata-kata, kemudian beliau bersabda: “Katakanlah!” namun tidak sedikitpun aku berkata-kata, kemudian beliau bersabda: “Katakanlah!” namun tidak sedikitpun aku berkata-kata, kemudian beliau bersabda: “Katakanlah!” hingga aku berkata: “wahai Rasulullah, apa yang harus aku katakan?, Rasulullah SAW bersabda: “Katakanlah Qul huwallahu ahad (surah Al-Ikhlash) dan kedua surah setelahnya (surah Al-Falaq dan surah An-Nas) ketika sore dan pagi sebanyak tiga kali, maka dengan ayat ini akan mencukupkanmu (menjagamu) dari segala keburukan.” (HR. Nasa’i)⁸⁰

Selain dari beberapa keutamaan (*fadhilah*) yang telah disebutkan tadi terdapat beberapa keutamaan lagi seperti disunnahkan membaca surah Al-Ikhlash pada hari apa saja, disunnahkan untuk membacanya dalam shalat fardhu sehari-hari, membaca surah Al-Ikhlash sebanyak sebelas kali maka

⁷⁹ H. Mukhsin B mukti, *Tafsir Surah-Surah Pilihan 5 Imam besar*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010) 1153

⁸⁰ Ibid.,1142

dapat menghindarkan kita dari perbuatan dosa dan perbuatan zalim pada hari itu. Dan bagi siapa yang membacakan surah Al-Ikhlas ini kedepan, ke belakang, kesamping kiri dan kanannya maka baginya akan diberikan kebaikan dan dapat menjauhkannya dari keburukan.⁸¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁸¹Haidar Ahmad, *Fadhilah dan Khasiat Surah Surah Al-Qur'an: Menyingkap Khasiat 114 Surah Menurut Nabi Muhammad saw. dan Keluarganya* (Jakarta: Zahra, 2006), 219-220

BAB V PENUTUP

A: Kesimpulan

Berdasarkan data yang peneliti temukan dari bab satu sampai bab empat bahwasanya untuk menjawab fokus masalah pembahasan dalam penelitian yang peneliti lakukan di Kelurahan Muara Kulam ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembacaan surah Al-Ikhlash dalam ritual kematian di Kelurahan Muara Kulam ialah berdasarkan hadits-hadits Rasulullah SAW. Yang mana hadits-hadits tersebut menceritakan tentang praktek-praktek pembacaan surah Al-Ikhlash yang dilakukan oleh Rasulullah pada zaman dahulu, pemilihan surah Al-Ikhlash juga berdasarkan alasan yang kuat karena keutamaan-keutamaan yang dimiliki oleh surah Al-Ikhlash sangat banyak. Kembalinya seorang ulama dari Mekkah ke Kelurahan Muara Kulam pada tahun 1950 membawa sebuah tradisi baru yang pada awalnya masyarakat Kelurahan Muara Kulam hanya mengamalkan Tahlil biasa pada setiap prosesi ritual kematian.
2. Pelaksanaan pembacaan surah Al-Ikhlash dalam ritual kematian yang ada di Kelurahan Muara Kulam dilakukan setelah proses penguburan si mayit selesai, maka langkah pertama yang dilakukan oleh ahli waris ialah menyiapkan batu kerikil yang diambil dari sungai dan dikeringkan, untuk dibacakan surah Al-Ikhlash pada malam pertama setelah kematian si mayit sampai pada malam ketujuh, batu kerikil yang sudah dibacakan surah Al-Ikhlash tersebut dikumpulkan lalu diletakkan di atas kuburan (*menaiki kuburan*) setelah malam ketujuh.
3. Tujuan dan manfaat pembacaan surah Al-Ikhlash dalam ritual kematian yang ada di Kelurahan Muara Kulam ini yaitu diharapkan mudah-mudahan surah Al-Ikhlash yang dibacakan tadi dapat meringankan si

mayit dari siksaan kubur, orang yang membacakan surah Al-Ikhlas ini mendapatkan pahala dari bacaannya, si mayit mendapatkan pahala dari bacaan surah Al-Ikhlas yang diniatkan untuknya.

A. Saran

Dengan tidak bermaksud untuk menggurui peneliti berharap agar masyarakat Kelurahan Muara Kulam lebih berupaya untuk memahami akan makna yang ada dalam setiap kandungan ayat surah Al-Ikhlas yang dibacakan dalam ritual kematian ini. tidak hanya sekedar membaca dan memahami dari fadilah-fadilahnya saja, juga tidak hanya berlandaskan dari hadits-hadits tentang surah Al-Ikhlas saja akan tetapi juga memasukkan kajian-kajian penafsiran para ulama tentang surah Al-Ikhlas.

Tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian di Kelurahan Muara Kulam ini sangat bagus untuk dilestarikan dan peneliti berharap tradisi ini tidak akan pernah hilang dan terus berlanjut sampai kapanpun.

Dalam penyusunan karya tulis yang peneliti lakukan ini tentunya masih banyak sekali kekurangannya baik dari segi penulisan maupun dalam pemilihan kata, peneliti berharap semoga kedepannya karya tulis ini mampu menjadi sembangsih dan bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Tim Penterjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2012.

Buku

Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Mukhtashar Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2005)

Ash-Shabuni, Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*. Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul "At-tibyan Fi Ulumil Qur'an" oleh Muhammad Qadirun Nur. Jakarta: Pustaka Amani, 2001.

Arifullah, Mohd. dkk. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuludin IAIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi*. Jambi: Fakultas Ushuludin IAIN STS Jambi, 2016.

Al Albani, Muhammad Nashiruddin., *Mukhtashar Shahih Muslim 1*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.

Ali, Maulana Muhammad, *Qur'an Suci: Terjemah dan Tafsir*, Jakarta: Darul Kurtubi Islamiyah, 1999.

Antonius, Bungaran. *Tradisi, Agama, dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.

Chodjim, Ahmad. : *Bersihkan Iman Dengan Surah Kemurnian*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2000.

Hasbillah, Ahmad Ubayyidi. *Ilmu Living qur'an-hadis*. Banten: Waqaf Darussunnah, 2019.

Komaruddin , *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme*. Jakarta: PT Mizan Publika, 2005.

Mansyur. dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press. 2007.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- Murdiyatomoko, Janu. *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.
- Quraish, M. Shihab, *Wawasan Al-qur'an, Tafsir maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2004.
- Rafiq, Ahmad. *fadhail al-Qur'an dalam Abdul Mustakim, dkk, Melihat Kembali Studi al-Qur'an: Gagasan dan Tren Terkini*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qura'n dan Hadis*. Yogyakarta: TH-press, 2007.
- Semiawan, Conny R. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rasindo, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sarbini, *Ejang Abes, Asal-Usul Muara Kulam*, (Pemerintah Kabupaten Musi Rawas Sumatra Selatan Indonesia, jilid 1 Dokumentasi, *Buku Induk kependudukan*, Kelurahan Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas.
- Jocubus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia (Sebuah Pengantar)*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi 1*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1987.
- Hajar al-'Asqalani Ibnu, *Fath Al-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azam, 2011.
- Nawawi Muhammad, *Tanqihul Qaul al-Hatsits pribadi Muslim*. Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 1996.
- B Mukti H. Mukhsin, *Tafsir Surah-Surah Pilihan 5 Imam besar*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ahmad Haidar, Fadhilah dan Khasiat Surah-Surah Al-Qur'an: Menyingkap Khasiat 114 Surah Menurut Nabi Muhammad saw. dan Keluarganya. Jakarta: Zahra, 2006

Isa, Abi bin Muahammad bin Isa bin suroh, Sunan At-Tirmidzi, Beirut Lebanon: Darul Fikri, 2003

Sulaiman, Abu Dawud bin Al-Asy'at As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, Beirut Lebanon: Darul Fikri, 2003

Jurnal

Hasbiansyah. "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan komunikasi," *Jurnal Komunikasi*, IX, No.1 (2008), 170.

Karim, Abdul., Makna Kematian Dalam Perspektif Tasawuf, *Jurnal ESOTERIK*, Vol. 1, No. 1, 2015.

Khudri, Misbah. "Tradisi Makkuluhuwallah Dalam Ritual Kematian Suku Bugis Studi Living Qur'an Tentang Pembacaan Surat Al-Ikhlash." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. III, No.2 (2018), 229.

Wawancara

Wahid Abdul, Tokoh Masyarakat Kelurahan Muara Kulam Wawancara dengan Penulis. 12 Agustus 2020. Kabupaten Muratara. Rekaman Audio.

Sarfii, Lurah Kelurahan Muara Kulam, Wawancara dengan penulis tanggal 11 januari 2021. Rekaman Audio.

Program dan Arah Kebijakan Kelurahan Muara Kulam Tahun 2017

Rizal Samsu, Warga Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis, 12 Januari 2021, Kabupaten Musi Rawas Utara, Rekaman Audio.

Muthalib Abdul, Masyarakat Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis, 27 januari 2021. Rekaman Audio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ali Sanusi, Ketua Adat Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis. 11

Januari 2021, Rekaman Audio

Harun Bustomi, Alim Ulama di Kelurahan Muara Kulam, wawancara dengan penulis. 15 Januari 2021, Rekaman Audio

Hasyim. Warga Kelurahan Muara Kulam Wawancara dengan Penulis. 5 pebruari 2021, Rekaman Audio

M. Yamin. Warga Kelurahan Muara Kulam Wawancara dengan Penulis. 7 pebruari 2021, Rekaman Audio

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Skripsi

“Tradisi Pembacaan Surah Al-Ikhlash Dalam Ritual Kematian (Kajian Living Qur’an di Kelurahan Muara Kulam, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan).”

NO	JENIS DATA	METODE	SUMBER DATA
1.	Profil Kel. Muara Kulam	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	-Setting -Kepala Kel. Muara Kulam
2.	-Gambaran geografis Kel. Muara Kulam	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	-Dokumen Geografi -Setting -Kepala Kel. Muara Kulam
3.	-Visi, Misi dan tujuan Kel. Muara Kulam	-Dokumentasi -Wawancara	- Kepala Kel. Muara Kulam
4.	-Apa dasar pembacaan surah Al-Ikhlash dalam ritual kematian	-Observasi -Wawancara	-Masyarakat, Alim Ulama dan Ketua Adat Kel. Muara Kulam
5.	-Bagaimana proses pembacaan surah Al-Ikhlash dalam ritual kematian	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	-Masyarakat, Alim Ulama dan Ketua Adat Kel. Muara Kulam
6.	-Apa tujuan dan manfaat pembacaan surah Al-Ikhlash dalam ritual kematian	-Observasi -Wawancara	-Masyarakat, Alim Ulama dan Ketua Adat Kel. Muara Kulam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

A. Panduan observasi

No	Jenis Data	Objek Observasi
1	Profil Kel. Muara Kulam	Keadaan Kel. Muara Kulam
2.	Gambaran Geografis Kel. Muara Kulam	Keadaan dan letak geografis

B. Panduan dokumentasi

No.	Jenis Data	Data Dokumenter
1.	Gambaran geografis Kel. Muara Kulam	Data dokumentasi tentang Kel. Muara Kulam
2.	Profil Kel. Muara Kulam	Data dokumentasi tentang Kel. Muara Kulam
3.	Sejarah Kel. Muara Kulam	Data dokumentasi tentang sejarah Kel. Muara Kulam
4.	Visi, misi, dan tujuan Kel. Muara Kulam	Data visi, misi dan tujuan Kel. Muara Kulam
5.	Kondisi sosial kebudayaan dan keagamaan Kel. Muara Kulam	Data tentang kondisi sosial kebudayaan dan keagamaan Kel. Muara kulam
6.	Dasar pembacaan surah Al-Ikhlâs dalam ritual kematian	Data tentang dasar pembacaan surah Al-Ikhlâs Kel. Muara Kulam
7.	Proses pembacaan surah Al-Ikhlâs dalam ritual kematian	Data tentang proses pembacaan surah Al-ikhlas dalam ritual kematian Kel. Muara Kulam

C. Butir-Butir Wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

No	Jenis data	Sumber data dan substansi wawancara
1.	Profil kel. Muara Kulam	-Kepala Kelurahan Muara Kulam -Bagaimana kondisi umum Kel. Muara Kulam?
2.	Sejarah Kel. Muara Kulam	-Kepala Kelurahan Muara Kulam -bagaimana sejarah Kel. Muara Kulam?
3.	Gambaran Geografis Kel. Muara Kulam	-Kepala Kelurahan Muara Kulam -Bisa dijelaska gambaran Geografis Kel. Muara Kulam?
4.	Visi, misi dan tujuan Kel. Muara Kulam	-Kepala Kelurahan Muara Kulam -Apa visi, misi dan tujuan Kel. Muara Kulam?
5.	Kondisi sosial kebudayaan dan keagamaan Kel. Muara Kulam	-Masyarakat, Alim ulama dan Ketua adat Kel. Muara Kulam -Bagaimana kondisi sosial kebudayaan dan keagamaan Kel. Muara Kulam?
6.	Landasan pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian	-Masyarakat, Alim ulama, dan Ketua adat kel. Muara Kulam. -Bagaimana sejarah pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian? -Apa landasan pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian?
7.	Proses pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian	-Masyarakat, Alim ulama, dan Ketua adat kel. Muara Kulam. -bagaimana proses Pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian? -apa media yang digunakan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	<p>prosesi pembacaan surah Al-khlas dalam ritual kematian?</p> <p>-apa alasan menggunakan media tersebut dalam proses pembacaan surah Al-ikhlas dalam ritual kematian?</p> <p>-berapa lama waktu proses pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual Kematian?</p> <p>-kapan proses pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian dilaksanakan?</p> <p>-apa tujuan dan manfaat pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian?</p>
--	---

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1. Prosesi dan pelaksanaan pembacaan surah Al-Ikhlâs dalam ritual kematian.



Gambar 2. Batu yang sudah diletakkan diatas kuburan setelah Proses menaiki Kuburan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Gambar 3. Wawancara peneliti dengan Ustadz Harun Bustomi sebagai Alim ulama Kel. Muara Kulam



Gambar 4. Wawancara peneliti dengan Ustad Ali Sanusi sebagai Ketua Adat Kel. Muara kulam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Gambar 5. Wawancara peneliti dengan H. Abdul Wahid sebagai Tokoh Masyarakat Kel. Muara Kulam



Gambar 6. Wawancara peneliti dengan H. Abdul Muthalib salah satu Masyarakat Kel. Muara Kulam

CURRICULUM VITAE



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

A. Informasi Diri

Nama : Mualimin
Tempat & Tgl. Lahir : Muara Kulam, 19 juli 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kelurahan Muara Kulam, Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan.

Riwayat Pendidikan

SI UIN STS Jambi : 2021
MA Ittihadul Khoiriyah : 2017
Ponpes Sa'adatuddaren : 2013
SDN 2 Muara Kulam : 2010

B. Riwayat Organisasi :

1. Sekretaris Umum Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ushuluddin dan Dakwah 2020/2021